

PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

(STUDI KASUS PADA PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK. YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

FANDI WIJAYA
NIM. 115030207111061



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2017

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kegagalan bukan menjadikan seseorang menjadi pecundang, namun berdiam diri juga bukan menjadikan seseorang menjadi pemenang tetapi tetap berusaha karena Tuhan tidak akan menguji diluar batas kemampuan HambaNya.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang
(Persero) Tbk. Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)

Disusun oleh : Fandi Wijaya

NIM : 115030207111061

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Administrasi Bisnis

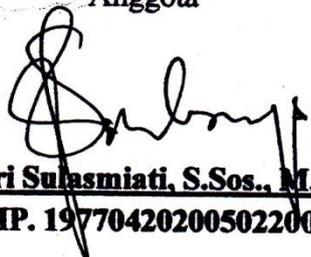
Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 30 Desember 2016

Komisi Pembimbing
Ketua


Raden Rustam Hidayat, Drs., M.Si
NIP. 195709091983031001

Anggota


Sri Sulasmiasi, S.Sos., M.AP
NIP. 197704202005022001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Januari 2017
Jam : 08.00 – 09.30
Skripsi atas nama : Fandi Wijaya
Judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai
Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus
Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdaftar di
BEI Tahun 2012-2015)

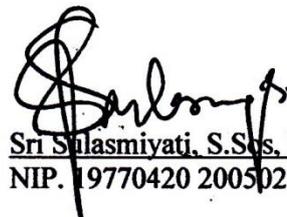
Dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua


Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota


Sri Sulasmiyati, S.Sos, MAP
NIP. 19770420 200502 2 001

Ketua


Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota


Dra. Zahroh, Z.A., M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 6 Januari 2017

Mahasiswa



TTD

Nama : Fandi Wijaya

NIM : 115030207111061

RINGKASAN

Fandi Wijaya, 2017, Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015), Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si., Sri Sulasmiyati, S.Sos M.AP., 105 Hal. + xv.

Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus menerapkan suatu strategi yang mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar dapat tetap berkembang dan bertahan. Guna mempertahankan daya saing, maka diperlukan suatu penilaian kinerja untuk menjaga stabilitas dan efisiensi perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu dengan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas serta diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Penelitian dilakukan di PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. melalui *website* resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. memperoleh nilai kapitalisasi pasar yang terus menurun dari tahun 2012-2015 dan perolehan laba yang menurun pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 bahkan terjadi kerugian tahun 2014-2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dan menilai kesehatan perusahaan.

Hasil penelitian perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. jika dilihat dari tingkat rasio solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik meskipun pada tingkat likuiditas diketahui dalam kondisi sangat baik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. periode 2012 mendapatkan predikat sehat. Namun pada tahun 2013-2015 memperoleh predikat kurang sehat. Hal ini dikarenakan total skor yang dihasilkan mengalami penurunan akibat perubahan pada nilai rasio tiap tahunnya sehingga mempengaruhi nilai interval yang dapat merubah skor penilaian.

Saran yang dapat diberikan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. diharapkan dapat mengurangi modal dari pinjaman agar biaya yang ditanggung perusahaan tidak semakin besar dan mampu meningkatkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat sehingga perusahaan dapat bersaing lebih unggul dengan perusahaan lain terutama yang sejenis.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

SUMMARY

Fandi Wijaya, 2017, Using of Financial Ratio Analysis to Assess the Financial Performance of State Owned Enterprises (Study at PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Listed on the Stock Exchange Period 2012 to 2015), Drs. Rustam Raden Hidayat, M.Si., Sri Sulasmiyati, S.Sos M.AP., 105 Page. + xv.

Intense competition forced the company to implement a strategy that is able to maintain the viability of the company to continue to grow and survive. In order to maintain its competitiveness, it would require an assessment of performance to maintain the stability and efficiency of the company. One of the tools that can be used to determine the performance of the company is to look at the company's financial statements. Financial condition contained in the financial statements can be evaluated using an analysis that is with financial ratios. Financial ratios can be measured using the ratio of liquidity, solvency, and profitability as well as the activity is measured by virtue of Ministerial Decree No. KEP-100 / MBU / 2002.

The study was conducted at PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. in the official website at the Indonesian Stock Exchange. Type of research is descriptive with quantitative approach. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. obtaining a market capitalization continues to decline from the year 2012-2015 and profit decreased in 2013 compared to 2012 even incurred losses in 2014-2015. The purpose of this study was to determine the financial performance and assess the health of the company.

Based on the results of the research company PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. the level of solvency ratio, activity and profitability showed a poor financial, though at liquidity ratio in excellent condition performance. Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100 / MBU / 2002 to the rating on the financial aspects of the company PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. the period of 2012 to get healthy predicate. However, in 2013-2015 predicate less healthy. It is the total score of the resulting decreased due to changes in the value of the ratio of each year so that affects the value of the interval to change the score ratings.

It is recommended to PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk expected to be able to reduce of capital from loan so that costs borne by the company is the greater and able to raise the level of health in its financial performance in order to obtain a healthy predicate so that the company can complete is superior to other companies especially similiar.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga peneliti dapat membuat dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mukhammad Kholid Mawardi, S.Sos, M.AB, Ph.D selaku Ketua Prodi Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si selaku Ketua Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Sri Sulasmiyati, S.Sos M.AP selaku Anggota Dosen Pembimbing yang juga telah memberikan arahan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama perkuliahan semoga dapat bermanfaat.
7. Keluarga terutama kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan pengorbanan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan mendapat gelar sarjana.
8. Teman-teman dan sahabat yang tak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat serta berjuang bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari materi maupun teknik penyajiannya mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti namun tetap tidak mengurangi rasa syukur serta semua pihak yang telah membantu semoga dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti juga memohon kritik dan saran yang membangun. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 6 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO.....	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian	9
1. Akademis.....	9
2. Praktis	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan.....	11
1. Pengertian Laporan Keuangan	11
2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	12
3. Jenis Laporan Keuangan	13
4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	15
5. Sifat-sifat Laporan Keuangan.....	15
6. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	16
7. Pemakaian Laporan Keuangan.....	17
B. Analisis Laporan Keuangan	18
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	18
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	19
3. Manfaat Analisis Laporan Keuangan	21
4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	21
C. Analisis Rasio Keuangan	22
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	22
2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	23
3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	24
4. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan.....	24
5. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	30

6. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	30
D. Kinerja Keuangan Perusahaan	30
1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	31
3. Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
4. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	32
5. Prosedur Kinerja Keuangan Perusahaan	32
E. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Fokus Penelitian	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian	48
G. Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

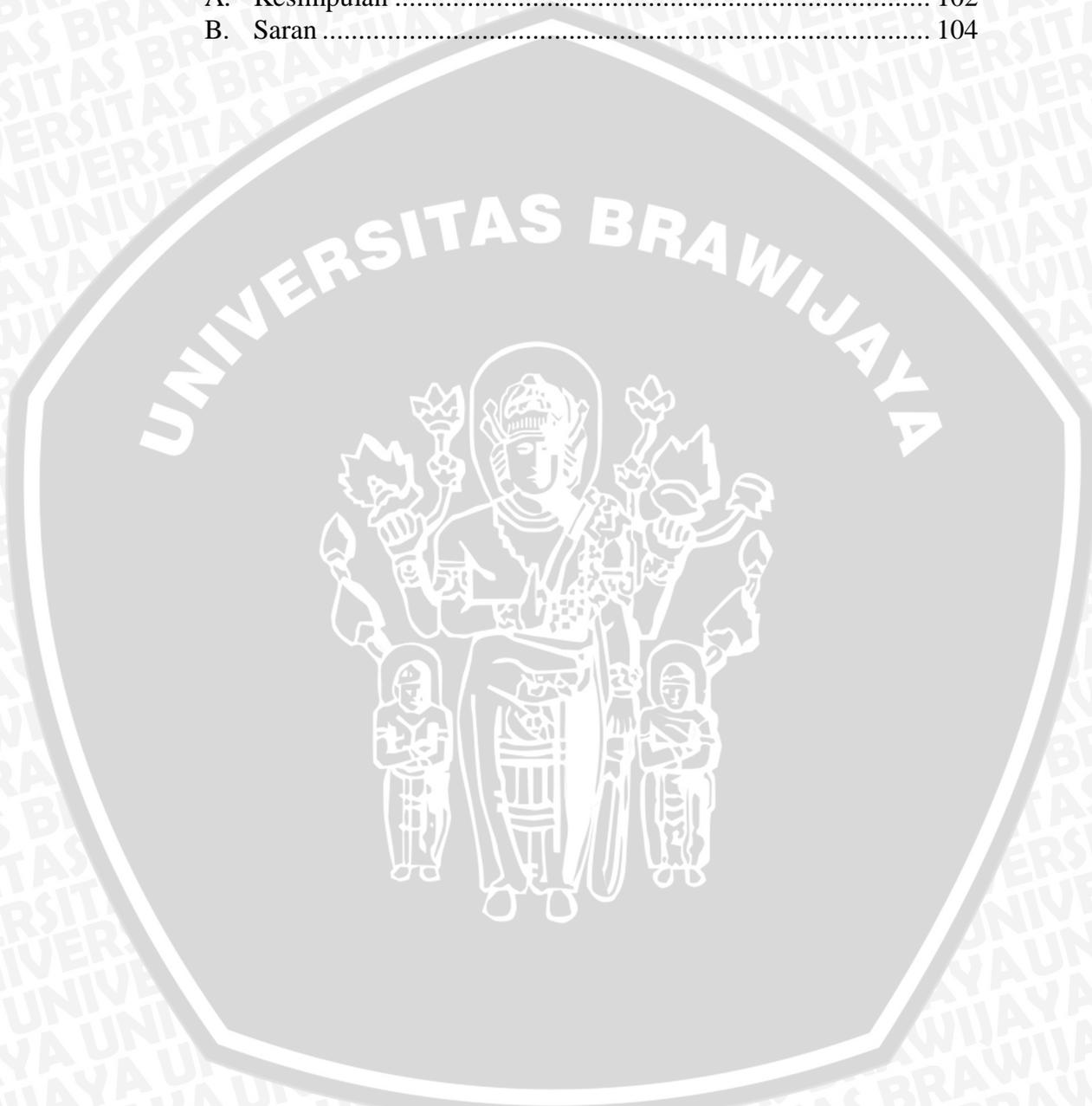
A. Gambaran Umum PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	56
1. Sejarah PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	56
2. Visi Misi dan Nilai-nilai PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	57
3. Produk PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	57
4. Struktur Organisasi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	60
B. Penyajian Data.....	64
1. Laporan Neraca PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	64
2. Laporan Laba Rugi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	67
C. Analisis Data	68
1. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menganalisis Laporan Keuangan.....	68
a. Rasio Likuiditas	68
b. Rasio Solvabilitas.....	72
c. Rasio Aktivitas.....	77
d. Rasio Profitabilitas	81
2. Analisis Rasio Keuangan Pada Aspek Keuangan Sesuai SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002	87
a. <i>Return On Investment (ROI)</i>	87
b. <i>Collection Period (CP)</i>	89
c. Perputaran Persediaan (PP)	91
d. <i>Turn Asset Turn Over</i>	93
e. TMS terhadap TA	95

f. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Aneka Tambang
(Persero) Tbk. Berdasarkan SK Menteri BUMN
Nomor: KEP-100/MBU/2002..... 96

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan 102
B. Saran 104



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Perolehan Kapitalisasi Pasar dan Laba Bersih PT. Antam Tbk.	6
2.	Daftar Aspek dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan	34
3.	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	35
4.	Daftar Skor Penilaian ROE	37
5.	Daftar Skor Penilaian ROI	38
6.	Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	39
7.	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	39
8.	Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	40
9.	Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	41
10.	Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset	42
11.	Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA.	42
12.	Laporan Neraca PT. Aneka Tambang Periode 2012-2015	64
13.	Laporan Laba Rugi PT. Aneka Tambang Periode 2012-2015	67
14.	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015	68
15.	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015	70
16.	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015	71
17.	Perhitungan <i>Debt Ratio</i> PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015	73
18.	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015	74
19.	Perhitungan LTDtER PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015.....	75
20.	Perhitungan TIE PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015	77
21.	Perhitungan ITO PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015.....	78
22.	Perhitungan FATO PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015	79
23.	Perhitungan TATO PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015.....	80
24.	Perhitungan GPM PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015.....	81
25.	Perhitungan NPM PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015.....	82
26.	Perhitungan ROI PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015	83
27.	Perhitungan ROE PT. Aneka Tambang Tahun 2012-2015	84
28.	Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Aneka Tambang	85
29.	Perhitungan <i>Capital Employed</i> PT. Aneka Tambang.....	87
30.	Perhitungan ROI PT. Aneka Tambang	88
31.	Perhitungan <i>Collection Periods</i> PT. Aneka Tambang	89
32.	Perbaikan <i>Collection Periods</i> PT. Aneka Tambang	90
33.	Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Aneka Tambang	91
34.	Perbaikan Perputaran Persediaan PT. Aneka Tambang	92
35.	Perhitungan TATO PT. Aneka Tambang	93
36.	Perbaikan TATO PT. Aneka Tambang	94
37.	Perhitungan TMS terhadap TA PT. Aneka Tambang	95
38.	Penilaian Aspek Keuangan PT. Aneka Tambang	96
39.	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Aneka Tambang	100

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk.	61



DAFTAR LAMPIRAN

- | No | Judul |
|----|--|
| 1. | Laporan Keuangan Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. |
| 2. | Surat Keterangan Riset Perusahaan |
| 3. | <i>Curicullum Vitae</i> |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi semakin berkembang sehingga memunculkan berbagai jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kondisi perusahaan yang dinamis dengan tingkat persaingan yang ketat merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus menerapkan suatu strategi yang mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar dapat tetap berkembang dan bertahan. Perusahaan-perusahaan di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Guna menghadapi dan mempertahankan daya saing, maka diperlukan suatu penilaian kinerja untuk menjaga stabilitas dan efisiensi perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana semestinya dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

Penilaian kinerja suatu perusahaan mencerminkan hasil dari proses yang telah didapat perusahaan selama periode tertentu, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Memperhatikan kinerja yang ada dalam perusahaan khususnya kinerja di bidang keuangan, maka dapat dicermati jika kinerja perusahaan baik, penggunaan keuangan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dan jika kinerja perusahaan buruk, penggunaan keuangan dapat ditekan seminimal mungkin. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas laporan keuangan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan

laporan arus kas (Gumanti, 2011:103), akan tetapi pada umumnya yang sering digunakan terdiri atas laporan neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan modal. Di samping itu, laporan keuangan perlu dibuat untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun dengan membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.

Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. "Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan yang penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan" (Samaryn, 2011:409). Dari hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan, dapat memberikan gambaran terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Di samping itu, dapat digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan atau sebagai bahan pertimbangan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Ada empat jenis rasio keuangan menurut Martono dan Agus (2010:53) yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas (leverage) dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, apabila perusahaan ditagih terutama pada saat utang yang sudah jatuh tempo maka perusahaan harus mampu membayar kewajiban tersebut. Untuk membayar utang tersebut diperlukan kas yang ada pada perusahaan, apabila perusahaan tidak

memiliki kas maka harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas seperti menjual surat-surat berharga, menjual persediaan dan menagih piutang. Hal ini dilakukan untuk menjaga kontinuitas (kelangsungan) perusahaan dan menjaga kepercayaan investor atau pihak lainnya di masa mendatang.

Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas (efisiensi) perusahaan dalam menggunakan aktiva dengan tujuan agar perusahaan dapat mengelola asetnya secara efisien. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, penagihan piutang, persediaan dan efisiensi di bidang lainnya. Dari hasil pengukuran rasio ini dapat dilihat berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan apakah telah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Hasil perhitungan dari rasio aktivitas tidak dalam persentase tetapi beberapa hari atau berapa kali. Dengan demikian, dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan dapat mengetahui apakah kinerja perusahaan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan biaya pinjaman (utang) dengan kata lain seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dapat dikatakan *solvable* jika perusahaan mampu membayar kewajibannya dan sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki aktiva yang cukup untuk membayar kewajibannya maka perusahaan tersebut disebut *insolvable*. Dengan demikian, semakin besar nilai rasio solvabilitas semakin tinggi tingkat resiko kerugian yang dihadapi oleh perusahaan dan sebaliknya.

Hasil yang diperoleh dari rasio solvabilitas berupa persentase. Untuk itu, manajemen harus dapat membatasi pinjaman perusahaan dengan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki dan seberapa besar kewajiban yang harus dilunasi agar biaya bunga pinjaman tidak semakin tinggi.

Kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas. Penilaian rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yaitu dengan membandingkan antara laporan neraca dan laporan laba rugi. Dari kedua laporan keuangan tersebut dapat ditentukan hasil analisis dari berbagai rasio dan rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan sehingga dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi oleh pihak perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Perusahaan yang salah satunya perlu dievaluasi kinerjanya adalah BUMN mengingat pencitraan kinerja BUMN yang kurang baik karena terbatasnya pengawasan dan pengendalian sehingga seringkali disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03/MBU/02/2015 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Kekayaan negara yang dipisahkan maksudnya

kekayaan negara yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD) untuk dijadikan penyertaan modal negara pada Persero dan Perum serta perseroan terbatas lainnya (UU Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003). BUMN dibentuk sesuai dengan ketentuan UU Pasal 33 pada ayat (2) dan (3) bahwa cabang-cabang produksi penting bagi Negara yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara (ayat 2), bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara serta dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (ayat 3). BUMN juga sebagai salah satu sumber penerimaan keuangan negara yang nilainya cukup besar dan sebagai pelaku ekonomi terbesar di Indonesia diharapkan untuk terus tumbuh serta berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka, maka pemerintah dan masyarakat harus saling bekerjasama.

Adanya pengevaluasian kinerja terutama pada BUMN maka pemerintah menetapkan kebijakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kebijakan tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 dengan tujuan mengukur tingkat kesehatan kinerja BUMN. Pengukuran yang digunakan sesuai Keputusan Menteri, menggunakan delapan rasio keuangan yang dapat mewakili rasio keuangan lainnya, diantaranya adalah imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total aset dan rasio modal sendiri terhadap total total aktiva. Ada tiga aspek penilaian yang terdapat pada perusahaan yaitu meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi, tetapi yang digunakan sebagai penelitian hanya aspek keuangan,

mengingat aspek operasional dan administrasi tidak dipublikasikan oleh perusahaan. Guna kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, diharapkan mampu mengawasi dan mengevaluasi serta menilai kinerja kesehatan pada perusahaan BUMN.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke memiliki beraneka ragam kekayaan alam yang melimpah. Salah satu sumber daya alam yang dimiliki Indonesia adalah bahan tambang, seperti minyak bumi, gas, belerang, tembaga, emas, batu bara dan lain sebagainya. Sehingga peran industri sangat dibutuhkan khususnya di sektor pertambangan agar dapat dikelola dengan sebagaimana mestinya. Perusahaan pertambangan BUMN salah satunya yang ada di Indonesia yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Salah satu indikator untuk menunjukkan perkembangan bursa saham pada perusahaan dapat dilihat dari kapitalisasi pasar.

Kapitalisasi pasar merupakan nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Perolehan kapitalisasi pasar dan laba bersih pada PT. Aneka Tambang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perolehan Kapitalisasi Pasar dan Laba Bersih PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2012	12.209.228.480.000	2.993.115.731
2013	10.396.921.127.500	409.947.369
2014	10.158.459.633.750	(743.529.593)
2015	7.545.660.123.650	(1.440.852.896)

Sumber: www. Sahamok.com (Data Diolah, 2016)

Perolehan kapitalisasi pasar pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. terus mengalami penurunan pada tahun 2012-2015. Selain itu, jika dilihat dari

perolehan laba bersih pada tahun 2012 sebesar Rp 2.993.115.731,00 menurun pada tahun 2013 sebesar Rp 2.583.168.362,00 menjadi Rp 409.947.369,00. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi kerugian sebesar Rp 1.153.476.962,00 menjadi Rp 743.529.593,00 dan terus menurun pada tahun 2015 sebesar Rp 697.323.303,00 sehingga tetap mengalami kerugian menjadi Rp 1.440.852.896,00 (www.sahamok.com).

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. (Antam) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan berbagai jenis galian, pengangkutan dan jasa lainnya. PT. Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dari hasil merger (penggabungan) dari tujuh perusahaan tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT. Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Kegiatan utama PT. Antam adalah eksploitasi, eksplorasi, pemurnian, pengolahan serta pemasaran bijih nikel, bauksit, batu bara, emas, feronikel, perak dan jasa pemurnian logam mulia. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. maka perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. sebagai objek penelitian berdasarkan Surat Ketetapan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 karena dilihat dari nilai kapitalisasi yang diperoleh PT. Aneka Tambang terus menurun dari tahun 2012-2015 dan

perolehan laba yang diperoleh PT. Aneka Tambang juga menurun bahkan mengalami kerugian pada tahun 2014 dan 2015. Selain itu, peneliti memilih perusahaan BUMN karena perusahaan BUMN mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara maju. Mengingat BUMN sebagai pondasi perekonomian Indonesia dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian ini membahas judul **“Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. berdasarkan dari analisis rasio keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian untuk penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. ditinjau dari rasio keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas).
2. Untuk mengetahui kinerja PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai dua manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Akademis

Hasil penelitian ini secara akademis, diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti serta peneliti dapat menerapkan teori yang telah diajarkan di perkuliahan khususnya dalam penggunaan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan untuk memprediksi kondisi perkembangan perusahaan. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi pihak instansi untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi yang terkait dengan pokok-pokok isi dari skripsi yang akan disusun. Adapun sistematika pada penulisan ini sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini menjabarkan teori, konsep atau bahasan tentang berbagai informasi yang diperoleh dari sumber bacaan referensi dan penelitian sebelumnya untuk melandasi dilakukannya penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III ini mengenai jenis, lokasi dan fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, menjelaskan sumber, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini membahas gambaran umum perusahaan, penyajian data dan analisis serta interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V ini menjelaskan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu (Harahap, 2011:105). Disamping itu, Brigham dan Houston (2010:84) yang diterjemahkan oleh Yulianto laporan keuangan yaitu “beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah :

- a. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.
- b. Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak dalam keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

- c. Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu.
- d. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Sawir (2005:2) tujuan dari laporan keuangan yaitu :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban, modal, biaya dan informasi keuangan tentang kinerja manajemen pada suatu periode dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2006:240). Selain tujuan dibuatnya laporan keuangan, ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka dapat membantu pihak pemegang saham untuk pengambilan keputusan sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi di masa yang akan datang (Fahmi, 2012:26). Selain itu, manfaat laporan keuangan adalah sebagai informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, memperkirakan aliran pemakai eksternal, aliran kas perusahaan, mengenai sumber daya ekonomi yang dibutuhkan dan informasi mengenai pendapatan (Hanafi dan Halim, 2005:36).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan atau menentukan kebijakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*). Sedangkan jenis-jenis laporan keuangan menurut Harahap (2011:106) yaitu :

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba atau rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba atau rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas selama suatu periode.
- e. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.

- f. Laporan laba ditahan, yang menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
- h. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau *ekuivalen* kas.

Selain itu, menurut Gumanti (2011:103) jenis laporan keuangan terbagi atas beberapa laporan, diantaranya:

- a. Neraca (Balance Sheet)
Merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi (Income Statement)
Menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- c. Laporan Perubahan Modal (Statement of Changes in Capital)
Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.
- d. Laporan Arus Kas (Cash Flow)
Menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama di perusahaan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi.

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan laporan keuangan hanya yang pokok atau utama saja, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas

menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

- a. Dapat Dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah keumudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dengan kata lain, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.
- b. Relevan
Informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
- c. Keandalan
Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.
- d. Dapat Dibandingkan
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

5. Sifat-sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan dan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan perusahaan atau laporan secara periodik dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan sehingga laporan keuangan bersifat historis. Adapun beberapa sifat laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang ataupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*)

Data yang dicatat didasarkan prosedur-prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*) hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan catatan atau untuk keseragaman.

- c. Pendapat pribadi

Pencatatan transaksi telah diatur oleh konveksi-konveksi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konveksi atau dalil tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen yang bersangkutan dalam perusahaan tersebut (Munawir, 2010:6).

6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki berbagai keterbatasan, diantaranya penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material sehingga tidak bisa rinci, laporan keuangan sering disajikan terlambat sehingga informasinya kadaluarsa, laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian (Darsono dan Ashari, 2005:15). Di samping itu, Djarwanto (2010:12) menjelaskan beberapa keterbatasan yang terdapat pada laporan keuangan, sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan sementara, bukan merupakan laporan final karena laba-rugi riil dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidir.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang nampaknya pasti.
- c. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga).

- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final, seperti laporan keuangan bulanan, triwulan atau enam bulanan.
- b. Laporan keuangan bersifat historis, dimana disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
- c. Angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- d. Laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu dan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.

7. Pemakaian Laporan Keuangan

Posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan dibutuhkan oleh banyak pihak. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan antara lain meliputi :

- a. Investor atau pemilik
Penanam modal membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.
- b. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman atau kreditur

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas (Ikatan Akuntansi Indonesia : 2009).

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan

keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena (Soemarso, 2006:430). Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:56) analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk menguraikan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Selain itu, analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik (Harmono, 2011:104).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasikan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa yang sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan estimasi (perkiraan) dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern yang

memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai, mengetahui kelemahan dan kekurangan perusahaan serta untuk melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai oleh perusahaan (Kasmir, 2015:68).

Selain itu, tujuan analisis laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sarana Informasi

Analisa dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan saja. Dengan demikian seorang analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

b. Pemahaman

Analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya, serta hasil usahanya.

c. Peramalan

Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

d. Diagnosa

Analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

e. Evaluasi

Analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi (Sulistiyowati, 2010:46).

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga mempermudah manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk periode berikutnya.

3. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

- a. Bagi banker berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang kepada perusahaan. Untuk itu, bagi banker lebih tertarik pada rencana jangka pendek, likuiditas, kemampuan memperoleh laba, tingkat efisiensi operasional dan solvabilitas.
- b. Bagi kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba dan tingkat efisiensi operasional dan solvabilitas.
- c. Bagi penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan.
- d. Bagi manajemen sendiri tentu saja sangat berkepentingan dengan semua aspek analisis rasio keuangan, karena manajemen harus mampu membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang, mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan dan memperoleh laba untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Yamit, 2005:4).

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Tiga cara atau metode yang digunakan untuk mengevaluasi pentingnya data laporan keuangan antara lain :

- a. Analisis horizontal (horizontal analysis), adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang telah terjadi.
- b. Analisis vertikal (vertical analysis) disebut analisis ukuran umum (common size analysis), adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menyatakan setiap pos dalam sebuah laporan keuangan sebagai presentase dari jumlah dasar.
- c. Analisis rasio (ratio analysis) menyatakan hubungan diantara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara satu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan

dalam bentuk presentase, tingkat, atau proporsi sederhana (Weygandt, Kieso, dan Kimmel, 2008:389-395).

Adapun teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend presentage analysis*), untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, bahwa menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.
- c. Teknik analisis presentase perkomponen (*common size statement*), adalah untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio adalah untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tertentu.
- h. Analisis *break-even* adalah untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan, juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Untuk menghindari masalah yang timbul di dalam perusahaan khususnya di bidang keuangan maka diperlukan suatu analisis laporan keuangan guna

mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan. Dimana rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan atau mengukur keadaan finansial perusahaan. Adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut Samryn (2011:409) yaitu “suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan yang penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan”. Sedangkan Muhardi (2013:56) mendefinisikan bahwa “analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, dan analisis saham”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Adapun tujuan dari 5 rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)
Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar (dengan hutang).
- c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana perusahaan.
- d. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)
Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur efektivitas keseluruhan manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan.

- e. Rasio Penilaian Saham (PER)
Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur naik atau turunnya nilai saham perusahaan dan dividen yang diperoleh jika dibandingkan dengan harga pasar yang berlaku (Rangkuti, 2006:69).

3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat menilai kinerja maupun prestasi perusahaan, untuk membuat perencanaan bagi manajemen, mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, untuk mengetahui dalam memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi bagi para kreditur dan sebagai penilaian bagi pihak *stockholder* organisasi (Fahmi, 2011:47).

4. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dibuat untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (laporan neraca dan laba rugi) dimana ada 5 jenis rasio keuangan menurut Sudana (2011 : 20) antara lain :

- a. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.
- b. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
- c. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.
- d. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

- e. Rasio pasar merupakan rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Namun secara umum, rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dibagi menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mendefinisikan indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban dalam finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan (Syamsuddin, 2011:41). Menurut Martono (2007:55) rasio likuiditas dibagi menjadi 3 jenis, antara lain :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011:121)

- 2) Rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio cepat dapat diperoleh sebagai berikut.

$$\text{QR} = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)} - \text{Inventory (Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2011:45)

- 3) Rasio kas (*cash ratio*) adalah untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Berikut rumus untuk rasio kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash (Kas)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:139)

b. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kata lain berapa besar hutang yang ditanggung dibanding dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:151). Menurut Kasmir (2015:155) menguraikan beberapa jenis rasio leverage :

- 1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Total Kewajiban)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2011:54)

- 2) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debts (Total Utang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:158)

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt (Total Utang Jangka Panjang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:159)

- 4) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest (Biaya Bunga)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:161)

- 5) *Fixed Charge Coverage (FCC)* merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned*, tapi rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:161)

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mendefinisikan rasio untuk menggambarkan tingkat efisiensi (efektivitas) perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, penagihan piutang, persediaan dan bidang lainnya (Kasmir, 2015:172). Fahmi (2011:132) menjelaskan beberapa jenis rasio aktivitas, yaitu :

- 1) *Inventory Turn Over* adalah rasio untuk mengetahui sejauh mana tingkat persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2015:161)

- 2) *Day Sales Outstanding* disebut juga rata-rata pengumpulan atau penagihan piutang merupakan rasio untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata-rata jangka waktu penagihan adalah rata-rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan.

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Sumber: Kasmir (2015:178)

- 3) *Fixed Assets Turn Over* atau perputaran aktiva tetap, merupakan rasio yang melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:184)

- 4) *Total Assets Turn Over* atau perputaran total aktiva, merupakan rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:186)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengetahui berapa besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan sesuai target yang telah ditetapkan dalam suatu periode

(Kasmir, 2015:196). Selain itu, Fahmi (2011:135) menguraikan beberapa jenis rasio profitabilitas, antara lain :

- 1) *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor atau rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:199)

- 2) *Net Profit Margin* (margin laba bersih) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:200)

- 3) *Return On Investment (ROI)* atau hasil pengembalian investasi, merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:202)

- 4) *Return On Equity (ROE)* atau laba atas modal sendiri (*equity*), merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan modal yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:204)

5. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis yang lainnya diantaranya merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, rasio sebagai pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci dan rumit, mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain, dan memudahkan membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time of series* (Harahap, 2011:298).

6. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan agar tidak salah dalam penggunaannya, antara lain :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan, seperti:
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan (Harahap 2011:298).

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Tampubolon (2005:20) pengertian kinerja keuangan adalah “pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan”. Sedangkan Winarni dan Sugiyarso (2005:111) menjelaskan bahwa “kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang memperlihatkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Di samping itu, Rudianto (2013:189) juga memaparkan “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan perusahaan sejauh mana dalam menghasilkan keuntungan dan sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan.

2. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan

Munawir (2010:31) menguraikan beberapa tujuan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan faktor-faktor tertentu adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemajuan menggunakan aktivitya secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya mampu membayar hutang-hutang tersebut tepat waktu, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

3. Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut ini manfaat kinerja keuangan perusahaan menurut Fahmi (2012:238), yaitu :

- a. Memberikan gambaran kinerja suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- b. Dapat digunakan mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan hasil pelaksanaan kegiatan.
- c. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dari divisi dibawahnya.
- d. Dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (2007:237) menjelaskan mengenai 3 kelompok ukuran kinerja, yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- b. Rasio pertumbuhan (*Grow Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- c. Ukuran penilaian (*Valuation Measures*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

5. Prosedur Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut ini prosedur kinerja keuangan menurut Jumingan (2006:240), sebagai berikut :

- a. Review Data Laporan
Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan

terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

- b. Menghitung
Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.
- c. Membandingkan atau Mengukur
Setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
- d. Menginterpretasi
Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
- e. Solusi
Merupakan langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

E. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang tercantum pada pasal 2 yaitu penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Perseroan Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak di bidang infrastuktur dan non infrastuktur. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 3 Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
AAA apabila total (TS) > 95

- AA apabila $80 < TS \leq 95$
- A apabila $65 < TS \leq 80$
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
- BBB apabila $50 < TS \leq 65$
- BB apabila $40 < TS \leq 50$
- B apabila $30 < TS \leq 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
- CCC apabila $20 < TS \leq 30$
- CC apabila $10 < TS \leq 20$
- C apabila $TS \leq 10$

Nilai kesehatan BUMN oleh Menteri BUMN dijadikan sistem penilaian kinerja sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Sistem penilaian tersebut didasarkan kepada penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk periode tertentu yang meliputi penilaian sebagai berikut.

Tabel 2 Daftar Aspek dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan

Indikator	Infra	Non Infra
1. Aspek keuangan	50	70
2. Aspek operasional	35	15
3. Aspek administrasi	15	15

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Pasal 4 Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak di bidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN Infrastuktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastuktur yang selanjutnya disebut BUMN Non Infrastuktur.

Pasal 5 Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- a. Pembangkitan, transmisi, atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan atau irigrasi.

Sedangkan BUMN Non Infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya di luar bidang usaha sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Tata cara penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan, bisa dinilai sebagai berikut.

- a. Total Bobot
 - 1) BUMN Infrastruktur (Infra) 50
 - 2) BUMN Non Infrastruktur (Non Infra) 70
- b. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Berikut beberapa indikator dan bobot pada aspek keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

Tabel 3 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan investasi (ROI)	10	15
3	Rasio kas	3	5
4	Rasio lancar	4	5
5	<i>Collection periods</i>	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5

7	Perputaran total aset	4	5
8	Rasio modal terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

c. Metode Penilaian

Berikut beberapa metode penilaian yang digunakan dan skor penilaiannya untuk menilai kinerja keuangan BUMN.

1. Imbalan kepada pemegang saham atau *Return on Equity* (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - 1) Aktiva tetap
 - 2) Aktiva non produktif
 - 3) Aktiva lain-lain
 - 4) Saham penyertaan langsung
- b. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- c. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam pembangunan.

Setelah ROE dihitung diberi nilai skor sesuai dengan daftar skor penilaian ROE, sebagai berikut :

Tabel 4 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

2. Imbalan Investasi atau *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Keterangan :

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - 1) Aktiva tetap
 - 2) Aktiva lain-lain
 - 3) Aktiva non produktif
 - 4) Saham penyertaan langsung
- b. Penyusutan adalah *depresiasi, amortisasi* dan *depleksi*.

- c. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Setelah ROI dihitung diberi nilai skor sesuai dengan daftar skor penilaian

ROI, sebagai berikut :

Tabel 5 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

3. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}{Current Liabilities (Kewajiban Lancar)} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Keterangan :

- Kas, bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current liabilities* (kewajiban lancar) adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Setelah *cash ratio* dihitung diberi nilai skor sesuai dengan daftar skor penilaian *cash ratio*, sebagai berikut :

Tabel 6 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

4. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Kewajiban Lancar)}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Keterangan :

- Current asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
- Current liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Setelah *current ratio* dihitung diberi nilai skor sesuai dengan daftar skor penilaian *current ratio*, sebagai berikut :

Tabel 7 Daftar Skor Penilaian Current Ratio

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

5. *Collection Periods* (CP)

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Keterangan :

- Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku

Setelah *collection periods* dihitung diberi nilai skor sesuai dengan daftar

skor penilaian *collection periods*, sebagai berikut :

Tabel 8 Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

6. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Keterangan :

- Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

- b. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Setelah perputaran persediaan dihitung diberi nilai skor sesuai dengan daftar skor penilaian perputaran persediaan, sebagai berikut :

Tabel 9 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

7. Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turn Over* (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Keterangan :

- a. Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- b. *Capital employed* adalah posisi akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Setelah perputaran persediaan dihitung diberi nilai skor sesuai dengan daftar skor penilaian perputaran persediaan, sebagai berikut :

Tabel 10 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 20	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Keterangan :

- Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total aset adalah total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Setelah TMS terhadap TA dihitung diberi nilai skor sesuai dengan daftar skor penilaian TMS terhadap TA, sebagai berikut :

Tabel 11 Daftar Skor TMS terhadap TA

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 ≤ x < 10	2	4
10 ≤ x < 20	3	6
20 ≤ x < 30	4	7,25
30 ≤ x < 40	6	10
40 ≤ x < 50	5,5	9
50 ≤ x < 60	5	8,5
60 ≤ x < 70	4,5	8
70 ≤ x < 80	4,25	7,5

$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan survei. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud penjajakan (eksploratif), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun, 2006:4). Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu seperti perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa (Singarimbun, 2006:4). Penelitian ini hanya untuk menggambarkan keadaan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan berupa neraca, laba rugi, sehingga dari gambaran itu dapat diketahui masalah dan kendala yang dirasa dapat mengganggu kinerja perusahaan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:14) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan”.

Sesuai dengan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif

adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

Selain itu, menurut Mely G. Tan dalam Silalahi (2009:28), “menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel ataupun tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti mendekati kebenarannya. Sebagai contoh, tujuan harus diuraikan secara jelas, permasalahan yang diteliti signifikan, variabel penelitian dapat diukur, teknik sampling harus ditentukan secara hati-hati dan hubungan atau komparasi yang tepat perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran objek atau subjek yang diteliti secara lengkap dan benar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. melalui *website* resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Dipilihnya BEI sebagai penelitian karena merupakan pusat informasi perusahaan yang *go public* di Indonesia dan menyediakan sumber data yang dibutuhkan peneliti serta data yang dikeluarkan telah diaudit oleh akuntan publik. Peneliti memilih PT.

Aneka Tambang (Persero) Tbk. karena nilai kapitalisasi pasar yang terus menurun dari tahun 2012-2015 dan perolehan laba yang menurun pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 bahkan terjadi kerugian tahun 2014-2015.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk membatasi agar objek yang diteliti lebih terarah dan tidak meluas serta tertuju pada masalah penelitian. Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka fokus penelitian ini, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, diantaranya :
 - a. Rasio Likuiditas
 - 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
 - 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 - b. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas
 - 1) *Debt to Total Assets (Debt Ratio)*
 - 2) *Debt to Equity Ratio*
 - 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
 - 4) *Times Interest Earned*
 - c. Rasio Aktivitas
 - 1) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)
 - 2) *Fixed Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)
 - 3) *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)

- d. Rasio Profitabilitas
 - 1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
 - 2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
 - 3) *Return on Investment* (Hasil Pengembalian Investasi)
 - 4) *Return on Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas)
2. Analisis rasio keuangan pada aspek keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
 - a. Imbalan investasi atau *Return on Investment* (ROI)
 - b. *Collection Periods* (CP)
 - c. Perputaran Persediaan (PP)
 - d. *Total Asset Turn Over* (TATO)
 - e. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)
 - f. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan pada aspek keuangan berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2015.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010 : 129) mengemukakan bahwa “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh peneliti merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada

literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang salah satunya dapat diperoleh pada Bursa Efek Indonesia dengan alamat *website* resmi www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dijelaskan oleh Sugiyono (2010 : 225) bahwa “pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan (triangulasi)”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan atau mengambil data yang ada pada perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti yaitu berupa laporan laporan keuangan, sejarah perusahaan dan yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 265), “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Adapun instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini meliputi sarana berupa alat tulis-menulis, fotokopi dokumen perusahaan yang berisi data-data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Menurut Nazir (2005 : 346) “Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Sedangkan menurut Darmawan (2013 : 165) “teknik analisis data menjelaskan tentang teknik analisis fakta yang akan digunakan oleh si peneliti beserta alasannya. Tentunya alasan ini selalu dikaitkan dengan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, sifat data dan yang tidak kurang penting adalah dikaitkan dengan kemampuan peneliti, baik kemampuan akademis, keuangan maupun waktu yang tersedia serta analisis statistik yang dibutuhkan”.

Berdasarkan pendapat diatas dalam analisis data diperlukan persiapan mulai dari data yang dikumpulkan, disederhanakan, diolah, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, diantaranya :
 - a. Rasio Likuiditas
 - 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Nilai *current ratio* semakin tinggi maka semakin baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dilihat standar industri yang telah ditetapkan oleh Kasmir (2015,135) yaitu 200%.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011:121)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio berada dalam kondisi baik jika diatas rata-rata industri yaitu 150% menurut Kasmir (2015,138) menunjukkan semakin besar nilai *quick ratio* maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory (Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2011:45)

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Nilai *cash ratio* berada dalam kondisi baik menurut Kasmir (2015,140) jika minimal sebesar 50%. Semakin tinggi nilai *cash ratio* maka semakin mampu perusahaan membayar kewajiban dengan kas yang dimilikinya

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash (Kas)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:139)

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

1) *Debt to Total Assets (Debt Ratio)*

Rata-rata industri pada *debt ratio* adalah 35% menurut Kasmir (2015,157). Semakin tinggi *debt ratio* maka juga semakin tinggi nilai utang (kewajiban) yang harus ditanggung oleh perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Total Kewajiban)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2011:54)

2) *Debt to Equity Ratio*

Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena standart industri menurut Kasmir (2015,159) maksimal adalah sebesar 80%.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debts (Total Utang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:158)

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rata-rata industri untuk LTDtER adalah 10 kali menurut Kasmir (2015,164).

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt (Total Utang Jangka Panjang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:159)

4) *Times Interest Earned*

Semakin tinggi nilai rasio *times interest earned*, maka semakin baik perusahaan dalam membayar bunga pinjaman karena standart industri menurut Kasmir (2015,162) adalah minimal 10 kali.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest (Biaya Bunga)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:161)

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over (Tingkat Perputaran Persediaan)*

Rata-rata industri untuk tingkat perputaran persediaan adalah 10 kali menurut Kasmir (2015,164) sehingga apabila nilai rasio tinggi maka

menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki perusahaan juga berada dalam kondisi semakin baik.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2015:161)

2) *Fixed Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Standar rata-rata industri pada rasio *fixed assets turn over* sebanyak 5 kali dalam setahun (Kasmir, 2015:185) mengindikasikan semakin tinggi nilai FATO maka semakin baik perusahaan dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:184)

3) *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)

Standar rata-rata industri pada rasio *total assets turn over* sebanyak 2 kali dalam setahun (Kasmir, 2015:185). Menunjukkan semakin tinggi nilai TATO maka semakin baik perusahaan dalam mengelola total aktivasnya.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:186)

d. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Semakin tinggi nilai *gross profit margin* maka semakin baik operasional perusahaan dan standart industri yang ditetapkan menurut Kasmir (2015,200) adalah 30%.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:199)

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah sebesar 20% menurut Kasmir (2015:201)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:200)

3) *Return on Investment* (Hasil Pengembalian Investasi)

Semakin rendah nilai *return on investment*, semakin kurang baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga standart industri pada ROI adalah sebesar 30% (Kasmir, 2015:203)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:202)

4) *Return on Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas)

Nilai ROE berada dalam kondisi baik jika berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 40% (Kasmir, 2015:205) menunjukkan semakin tinggi rasio tersebut maka semakin baik perusahaan dalam mengelola modalnya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:204)

2. Analisis rasio keuangan pada aspek keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

a. Imbalan Investasi atau *Return on Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

b. *Collection Periods* (CP)

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

c. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

d. Perputaran Total Aset atau Total Asset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

e. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

f. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero)

Tbk. pada aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2015.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang terdapat pada Pasal 3 Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

1) SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila $(TS) > 95$

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

2) KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

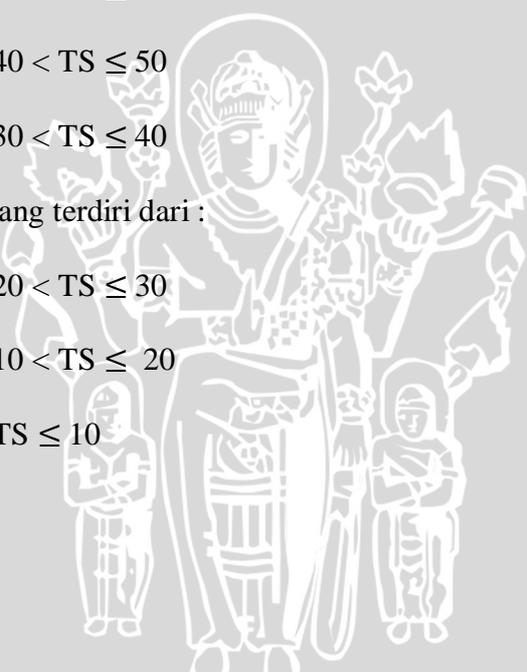
B apabila $30 < TS \leq 40$

3) TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

1. Sejarah PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. adalah perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan publik. Didirikan melalui merger dari perusahaan dan proyek tambang milik pemerintah yaitu :

- a. Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara di Jakarta.
- b. Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia di Pulau Bintan.
- c. Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok di Banten Selatan.
- d. Perusahaan Negara Logam Mulia di Jakarta.
- e. PT. Pertambangan Nickel Indonesia di Sulawesi Tenggara.
- f. Proyek Pertambangan Intan Martapura di Kalimantan Selatan.
- g. Proyek-proyek Bapetamb.

Perseroan didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang di Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas (Perusahaan Perseroan) dan sejak itu dikenal sebagai Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang. Namun, pada tanggal 30 Desember 1974, Aneka Tambang berubah nama menjadi

Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian Perseroan No. 320. PT. ANTAM telah melakukan *initial public offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 November 1997. Perusahaan ini memiliki kegiatan eskplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran sumber daya mineral.

2. Visi dan Misi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Visi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. adalah menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis sumber daya alam.

Selain itu, misi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. sebagai berikut:

- a. Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktek-praktek industri terbaik dan operasional yang unggul.
- b. Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.
- c. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi.

3. Produk PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Pendapatan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri tahun 1968 dan akan terus melakukan kegiatan ini di masa depan. Jasa utama perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi. Selain itu, Komoditas utama PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

a. Bijih Nikel

Bijih nikel terbagi atas bijih nikel saprolit dan limonit. Bijih nikel limonit adalah bijih nikel laterit dengan kadar rendah dan mengandung 0.8%-1.5% nikel, 25%-35% besi dan sedikit kobalt. Limonit terletak di atas lapisan saprolit dan lebih murah dan lebih mudah untuk ditambang. Bijih nikel saprolit terbentuk dibawah zona limonit. Saprolit secara umum mengandung sekitar 1,5%-2,5% nikel dan digolongkan sebagai bijih laterit kadar tinggi. Dengan melalui proses pirometalurgi, saprolit digunakan sebagai bahan baku untuk produksi feronikel.

b. Feronikel

Feronikel diproduksi melalui pengolahan bijih nikel kadar tinggi (saprolit) melalui proses pyrometalurgi. Feronikel tersebut mengandung sekitar 20% nikel dan sekitar 80% besi. Diproduksi dalam bentuk *shots* (butiran) atau *ingots* (batangan) serta dengan karbon kadar tinggi atau karbon kadar rendah, feronikel digunakan sebagai bahan baku untuk produksi baja nirkarat.

c. Logam

Logam yang berwarna kuning terang, padat, lunak, mengkilat, paling mudah untuk dibentuk serta sangat tahan terhadap karat ini adalah logam mulia yang selama berabad-abad digunakan sebagai uang, nilai penyimpan dan perhiasan. Logam emas ini terdapat di alam dalam bentuk bongkahan atau butiran di bebatuan, urat batu (veins) di bawah tanah ataupun endapan. Saat ini emas juga banyak digunakan di bidang kedokteran gigi dan elektronika. Perusahaan

juga memproduksi emas dari tambang Pongkor dan Cibaliung dengan total produksi logam emas sekitar 5 ton per tahun.

d. Perak

Perak adalah logam mulia yang lunak dan putih mengkilat yang bernilai tinggi dan banyak digunakan sebagai perhiasan, peralatan meja makan dan mata uang. Perak adalah konduktor listrik dan panas yang terbaik diantara seluruh logam. Perak ditemukan sebagai logam bebas, tercampur dengan emas atau dengan mineral-mineral lainnya. Sebagian besar perak merupakan *by-product* dari pertambangan emas, tembaga, *lead* (timah hitam) dan *zinc* (seng). ANTAM memproduksi perak dari tambang Pongkor dan Cibaliung sebagai produk emas.

e. Bauksit

Bauksit adalah sumber bijih yang utama untuk produksi alumunium. Bauksit mengandung 30-54% alumina (Al_2O_3) dan selebihnya terdiri dari campuran silika, berbagai oksida besi dan titanium dioksida. PT. Aneka Tambang berencana meningkatkan nilai bauksit yang dimilikinya melalui pengembangan proyek-proyek alumina.

f. Batu Bara

PT. Aneka Tambang melalui salah satu entitas anaknya yaitu PT Indonesia Coal Resources, memproduksi komoditas batubara melalui tambang batubara Sarolangun yang berlokasi di Propinsi Jambi, Indonesia. Cadangan batubara (non-JORC) tambang Sarolangun berjumlah 8,25 juta ton dengan kualitas

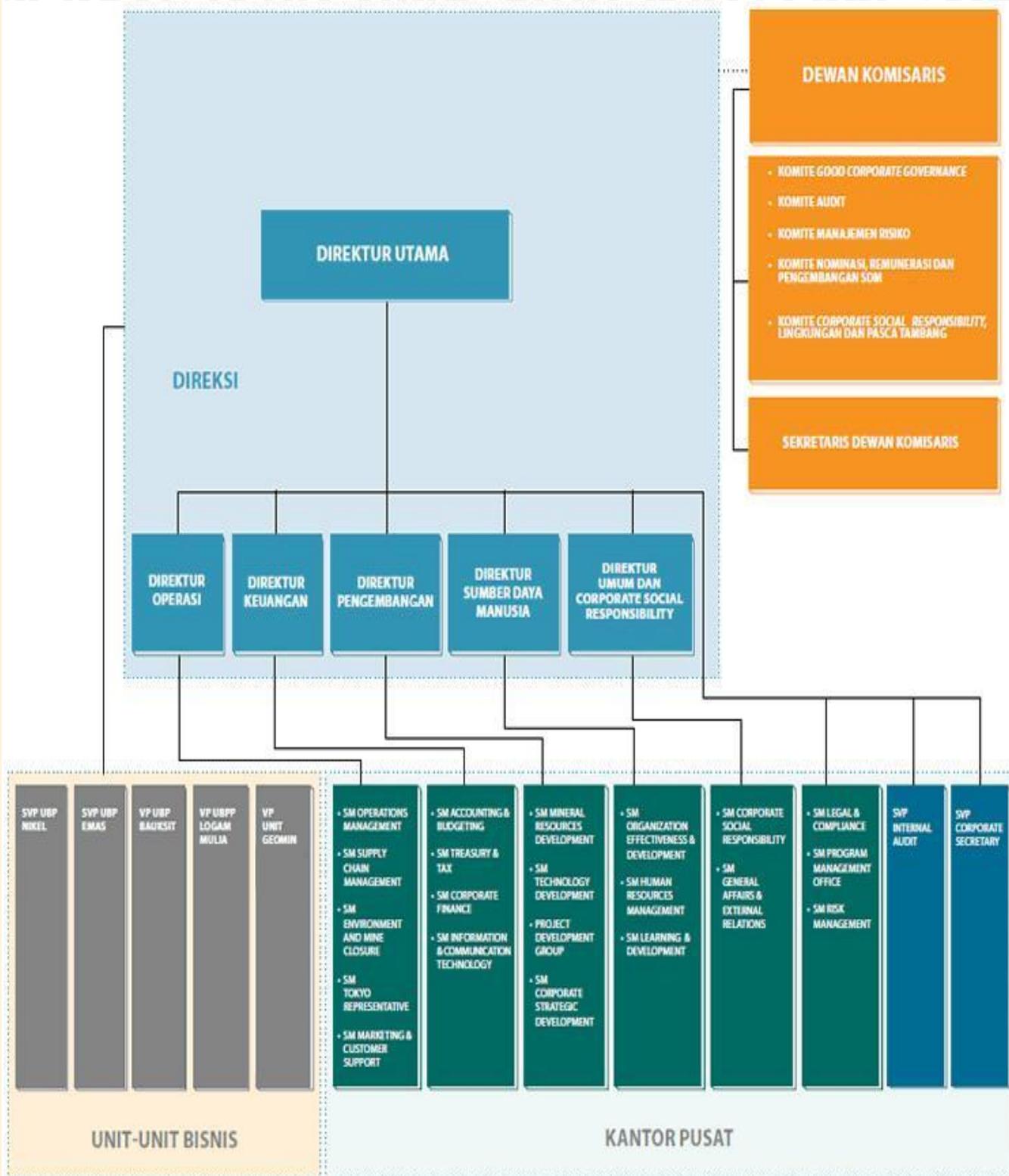
batubara rata-rata sekitar 5.300 sampai 5.500 Kcal/kg. Saat ini penjualan batubara Sarolangun dilakukan ke konsumen dalam negeri dan untuk ekspor.

4. Struktur Organisasi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu hubungan yang berkaitan dengan bagian, posisi dan fungsi dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Adanya struktur organisasi dapat menunjukkan dan menggambarkan secara jelas sebagai pemisahan wewenang atau tugas dalam suatu perusahaan sehingga fungsi dalam setiap bagian dapat dibatasi agar tidak terjadi penumpukan tugas. Berikut struktur organisasi pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.



Struktur Organisasi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk



Gambar 1 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Sumber : www.antam.com



Adapun wewenang dan tanggung jawab secara garis besar pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

- 1) Melakukan pengawasan secara umum sesuai anggaran dasar dan memberi arahan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan pengelolaan perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab untuk kepentingan perusahaan secara menyeluruh sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Direktur Utama

- 1) Mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan pada bidang operasi, keuangan, pengembangan, sumber daya manusia dan personalia.
- 2) Menetapkan strategi bisnis untuk mencapai visi dan misi perusahaan
- 3) Memutuskan dan menentukan peraturan atau kebijakan tertinggi perusahaan.

c. Direktur Operasi

- 1) Mengelola program jaminan kualitas (*quality control*), anggaran dan biaya serta meningkatkan efektivitas maupun efisiensi operasi perusahaan.
- 2) Membuat pengembangan operasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan meningkatkan sistem operasional proses serta kebijakan dalam mendukung visi misi perusahaan.

- 3) Melakukan pengawasan pada persediaan, distribusi barang, produksi barang (penyediaan jasa) dan tata letak fasilitas perusahaan

d. Direktur Keuangan

- 1) Mengontrol pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien dan tepat waktu sesuai peraturan pemerintah yang berlaku.
- 2) Melakukan perencanaan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran maupun mengontrol penggunaan anggaran perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
- 3) Melakukan pengembangan sistem dan prosedur keuangan serta akuntansi perusahaan.

e. Direktur Sumber Daya Manusia

- 1) Mengembangkan strategi sumber daya manusia perusahaan guna menunjang strategi bisnis dalam bentuk kebijakan sumber daya manusia dan rencana kerja tahunan, meliputi pengembangan organisasi, rekrutmen atau seleksi, pengembangan pegawai, remunerasi, hubungan industrial, kesekretariatan, layanan kesehatan, hiperkes, dan manajemen perubahan.
- 2) Menyelenggarakan sistem informasi manajemen sumber daya manusia.
- 3) Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan sumber daya manusia yang diterapkan perusahaan.

f. Direktur Pengembangan

- 1) Melakukan usaha untuk pengembangan eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran sumber daya mineral.

- 2) Mengevaluasi dan meningkatkan kualitas produk dan jasa pelayanan untuk menunjang strategi bisnis perusahaan.

g. **Direktur Umum dan CSR**

Bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungan baik dalam internal maupun eksternal perusahaan guna menunjang kegiatan operasi perusahaan.

B. Penyajian Data

Berikut ini merupakan laporan neraca posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. yang diperlukan dalam analisis aspek keuangan.

1. Laporan Neraca PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Tabel 12 Laporan Neraca Posisi Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2012-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
ASET				
Aset Lancar				
Kas	3.868.574.769	2.792.737.848	2.618.910.283	8.086.634.372
Piutang usaha	1.722.426.366	1.152.686.688	1.067.620.272	448.012.221
Piutang lain-lain	124.491.614	37.004.847	31.318.032	130.132.409
Persediaan	1.449.967.933	2.445.933.902	1.761.888.223	1.752.584.557
Pajak dibayar dimuka	329.114.459	555.601.716	712.394.310	694.244.827
Biaya dibayar dimuka	50.518.253	65.105.737	72.758.669	76.226.751
Aset lancar lain-lain	101.757.802	31.366.435	78.220.147	64.991.423

Jumlah aset lancar	7.646.851.196	7.080.437.173	6.343.109.936	11.252.826.560
Aset Tidak Lancar				
Kas yang dicadangkan	74.878.179	100.997.036	11.428.559	3.480.950
Piutang non usaha pihak berelasi	-	33.732.183	37.027.697	481.963.825
Investasi entitas asosiasi	3.956.042.901	3.582.548.750	2.687.171.571	1.992.516.049
Investasi pengendalian bersama	1.154.405.032	1.350.639.204	1.438.385.425	1.481.635.779
Aset tetap	4.663.449.270	6.700.155.560	8.699.660.101	12.267.804.244
Properti pertambangan	666.238.614	858.785.854	893.941.509	863.973.221
Aset eksplorasi dan evaluasi	754.404.102	709.712.614	687.064.468	743.551.056
Biaya tangguhan	31.587.451	40.396.184	39.365.897	50.279.543
Aset pajak tangguhan	476.176.602	600.061.291	476.980.523	732.082.537
Goodwil	185.373.972	179.941.213	133.651.462	101.759.427
Aset tidak lancar lainnya	62.921.927	72.238.703	88.724.264	81.249.359
Jumlah aset tidak lancar	12.061.689.750	14.951.706.717	15.660.973.744	19.104.024.330
Jumlah Aset	19.708.540.946	22.032.143.890	22.004.083.680	30.356.850.890
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha	416.953.452	547.080.010	687.476.255	724.094.858
Biaya masih harus dibayar	414.007.012	331.623.859	161.623.654	251.599.629
Liabilitas imbalan karyawan	123.170.868	41.599.372	19.893.619	8.516.109
Utang pajak	150.007.865	180.599.828	120.169.672	62.779.033
Uang muka pelanggan	189.619.579	84.136.165	46.541.414	42.126.927
Pinjaman bank jangka pendek	1.663.900.000	2.469.800.000	2.528.041.360	2.808.100.000
Pinjaman investasi	-	98.426.175	224.231.000	379.707.375
Penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	45.990.788	30.337.362	19.260.587	20.018.911
Utang lain-lain	37.756.594	71.908.862	55.679.758	42.387.538
Jumlah	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319	4.339.330.380

liabilitas jangka pendek				
Liabilitas Jangka Panjang				
Penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	205.728.522	239.345.503	220.243.642	232.701.864
Utang obligasi	2.992.843.970	2.993.510.374	2.994.237.464	2.995.030.772
Pinjaman investasi	-	1.223.734.214	2.268.658.242	3.927.468.734
Kewajiban pensiun	336.835.010	1.236.220.113	419.260.286	347.239.277
Liabilitas pajak tangguhan	296.357.929	-	-	-
Liabilitas tidak lancar lainnya	3.053.301	191.414.019	188.849.838	198.360.901
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.834.818.732	5.884.224.223	6.091.249.472	7.700.801.548
JUMLAH LIABILITAS	6.876.224.890	9.739.735.856	9.954.166.791	12.040.131.928
EKUITAS				
Modal saham	953.845.975	953.845.975	953.84.975	2.403.076.473
Tambahan modal disetor	29.704.906	29.704.906	29.817.600	3.934.833.124
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	103.200.270	54.994.778	55.102.023	55.081.190
Selisih transaksi restrukturisasi entitas	21.334.633	-	-	-
Saldo laba	11.748.920.056	11.257.214.272	11.011.125.133	9.593.047.837
Saham diperoleh kembali	(3.377.511)	(3.377.511)	-	-
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas	12.832.293.696	12.292.382.420	12.049.890.731	18.316.693.905
Kepentingan non pengendali	22.360	25.614	26.158	25.057
Jumlah ekuitas	12.832.316.056	12.292.408.034	12.049.916.889	18.316.718.962
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	19.708.540.946	22.032.143.890	22.004.083.680	30.356.850.890

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. 2012-2015

2. Laporan Laba Rugi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Tabel 13 Laporan Laba Rugi PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2012- 2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Penjualan bersih	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933	10.531.504.802
Beban pokok penjualan	8.427.157.554	9.682.520.825	8.627.269.773	10.336.364.157
Lab Kotor	2.022.727.958	1.615.800.681	793.361.160	195.140.645
Beban Usaha:				
Umum dan administrasi	857.209.800	1.033.801.947	783.695.715	776.280.373
Penjualan dan pemasaran	179.218.327	160.967.042	146.728.169	120.298.794
Eksplorasi	90.435.775	-	-	-
Jumlah Beban Usaha	1.126.863.902	1.194.768.989	930.423.884	896.579.167
Lab (Rugi) Usaha	895.864.056	421.031.692	(137.062.724)	(701.438.522)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar	2.484.007.689	-	-	-
Dividen	375.434.214	-	-	-
Lab selisih kurs	176.306.896	-	-	-
Penghasilan bunga	166.069.157	85.316.381	68.664.556	73.214.891
Bagian laba bersih entitas asosiasi	115.099.172	(181.009.979)	(370.552.808)	(496.574.736)
Pemulihan atas penurunan nilai properti	24.262.724	-	-	-
Pemulihan atas penurunan nilai aset tetap	10.973.882	-	-	-
Beban bunga	(234.500.820)	(60.660.045)	(126.552.132)	(246.021.355)
Imbalan kontinjensi dari investasi	-	(182.835.000)	-	-
Lain-lain bersih	(118.021.909)	(214.773.449)	(225.289.451)	(297.954.202)
Penghasilan Lain-lain Bersih	2.999.631.005	(553.962.092)	(653.729.835)	(967.335.402)
Lab (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	3.895.495.061	(132.930.400)	(790.792.559)	(1.668.773.924)
Beban Pajak Penghasilan	902.379.330	542.877.769	47.262.966	227.921.028
Lab (Rugi) Tahun Berjalan	2.993.115.731	409.947.369	(743.529.593)	(1.440.852.896)

Pendapatan komprehensif lain	(4.091.142)	191.354	589.785.669	2.353.408.947
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	2.989.024.589	410.138.723	(153.743.924)	912.556.051

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. 2012-2015

C. Analisis Data

1. Analisis Rasio Keuangan Yang Digunakan Untuk Menganalisis Laporan Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Current ratio dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2011:121)

Tabel 14 Perhitungan *Current Ratio* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
<i>Current Assets</i>	7.646.851.196	7.080.437.173	6.343.109.936	11.252.826.560
<i>Current Liabilities</i>	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319	4.339.330.380
<i>Current Ratio</i>	251,42%	183,64%	164,20%	259,32%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan *Current Ratio* selama tahun 2012-2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Tahun 2012 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,5142. Mendefinisikan bahwa perusahaan mampu membayar utang lancar dengan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia atau dimilikinya untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo.
- b) Tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 67,78% menjadi 183,64% menunjukkan setiap Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,8364.
- c) Tahun 2014 *current ratio* juga mengalami penurunan sebesar 19,44% menjadi 164,20% menunjukkan setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,642.
- d) Tahun 2015 menunjukkan *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 95,12% menjadi 259,32% bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,5932.

Berdasarkan uraian diatas, *current ratio* perusahaan PT. Antam (Persero) Tbk. mengalami penurunan maupun peningkatan selama tahun 2012-2015. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan mampu membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Tahun 2012 dan 2015 menunjukkan sangat baik yaitu diatas standar industri meskipun tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan di bawah standar industri tetapi sudah cukup baik karena sudah mendekati standar industri mengingat standar rata-rata industri 200% menurut Kasmir (2015:135).

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid tanpa memperhitungkan nilai persediaan karena nilai persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan. *Quick ratio* dapat dihitung dengan cara :

$$QR = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)} - \text{Inventory (Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2011:45)

Tabel 15 Perhitungan *Quick Ratio* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
<i>Current Assets</i>	7.646.851.196	7.080.437.173	6.343.109.936	11.252.826.560
<i>Inventory</i>	1.449.967.933	2.445.933.902	1.761.888.223	1.752.584.557
<i>Current Liabilities</i>	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319	4.339.330.380
<i>Quick Ratio</i>	203,8%	120,2%	118,6%	218,9%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan *Quick Ratio* selama tahun 2012-2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

- Tahun 2012 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 2,038 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.
- Tahun 2013 *quick ratio* menurun sebesar 83,6% menjadi 120,2% menunjukkan setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan Rp 1,202 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.
- Tahun 2014 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 1,6% menjadi 118,6% yaitu setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan Rp 1,186 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.

- d) Tahun 2015 *quick ratio* mulai mengalami kenaikan sebesar 100,3% menjadi 218,9% yaitu setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan Rp 2,189 aktiva lancar yang benar-benar likuid tanpa persediaan.

Berdasarkan uraian diatas *quick ratio* perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Namun, mulai mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2015. Jika rata-rata industri *quick ratio* adalah 150% menurut Kasmir (2015:138) maka menunjukkan perusahaan cukup baik meskipun tahun 2013 dan 2014 berada dibawah dan mendekati standar rata-rata industri. Akan tetapi, tahun 2012 dan 2015 sangat baik karena berada diatas rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak harus menjual persediaan untuk melunasi kewajiban (utang lancar) namun, dapat menggunakan aktiva lancar yang paling *likuid* seperti menjual surat berharga atau penagihan piutang.

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash Ratio digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek dengan menggunakan uang kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Cash ratio* dapat dihitung dengan cara :

$$Cash Ratio = \frac{Cash (Kas)}{Current Liabilities (Utang Lancar)} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:139)

Tabel 16 Perhitungan *Cash Ratio* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
<i>Cash</i>	3.868.574.769	2.792.737.848	2,618,910,283	8,086,634,372
<i>Current Liabilities</i>	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319	4.339.330.380
<i>Cash Ratio</i>	127,20 %	72,43%	67,80%	186,35%



Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan *Cash Ratio* selama tahun 2012-2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Tahun 2012 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 1,272 aktiva lancar.
- b) Tahun 2013 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 54,77% menjadi 72,43% mendefinisikan bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,7243 aktiva lancar.
- c) Tahun 2014 *cash ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 4,63% menjadi 67,80% menunjukkan setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan Rp 0,678 aktiva lancar.
- d) Tahun 2015 *cash ratio* mulai mengalami kenaikan sebesar 118,55% menjadi 186,35% yaitu setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan Rp 1,8635 aktiva lancar.

Berdasarkan uraian diatas, jika dilihat dari tahun 2012-2015 *cash ratio* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. sudah sangat baik karena berada diatas rata-rata industri yaitu 50% menurut Kasmir (2015:140). Semakin tinggi nilai rasio kas perusahaan semakin baik kondisi perusahaan dan mampu untuk membayar utang-utang jangka pendeknya karena apabila rasio kas di bawah rata-rata industri maka perusahaan memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

1) Rasio Total Utang (*Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt ratio* dapat dihitung

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Total Kewajiban)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2011:54)

Tabel 17 Perhitungan *Debt Ratio* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
<i>Liabilities</i>	6.876.224.890	9.739.735.856	9.954.166.791	12.040.131.928
<i>Assets</i>	19.708.540.946	22.032.143.890	22.004.083.680	30.356.850.890
<i>Debt Ratio</i>	34,89 %	44,21%	45,24%	39,66%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan *Debt Ratio* selama tahun 2012-2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

- Tahun 2012 nilai *debt ratio* 34,89% menunjukkan bahwa jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur sebesar 34,89% .
- Tahun 2013 jumlah *debt ratio* mengalami kenaikan sebesar 9,32% menjadi 44,21% menunjukkan jika perusahaan dibiayai utang sebanyak 44,21%.
- Tahun 2014 total utang perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 1,03% menjadi 45,24% menunjukkan setiap total aktiva perusahaan dibiayai utang sebesar 45,24%.
- Jumlah total utang tahun 2015 mulai mengalami penurunan sebesar 5,58% menjadi 39,66%.

Jika standar industri untuk *debt ratio* adalah sebesar 35% menurut Kasmir (2015:157) maka tahun 2012 kondisi perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dalam keadaan baik karena nilai rasio total utang perusahaan

rendah di bawah standar industri yaitu 35%. Akan tetapi, tahun 2013-2015 nilai rasio utang perusahaan tinggi di atas nilai rata-rata industri karena semakin tinggi nilai rasio utang suatu perusahaan maka semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman (utang) sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin rendah.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang berguna untuk mengetahui jumlah utang yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debts (Total Utang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:158)

Tabel 18 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
<i>Debts</i>	6.876.224.890	9.739.735.856	9.954.166.791	12.040.131.928
<i>Equity</i>	12.832.316.056	12.292.408.034	12.049.916.889	18.316.718.962
DER	53,59%	79,23%	82,61%	65,73%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* selama tahun 2012-2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai *debt to equity ratio* tahun 2012 adalah 53,59% menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 53,59% dari total ekuitas.
- Tahun 2013 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 25,64% sehingga menjadi 79,23% menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 79,23%.

- c) Nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2014 terus mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dengan naiknya nilai *debt to equity ratio* sebesar 3,38% menjadi 82,61% menunjukkan setiap total aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 82,61%
- d) *Debt to equity ratio* tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 16,88% menjadi 65,73% menunjukkan perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 65,73%.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui nilai *debt to equity ratio* perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dari tahun 2012, 2013 dan 2015 menunjukkan dalam kondisi yang baik hal ini dapat dilihat dari nilai *debt to equity ratio* perusahaan yang berada di bawah nilai rata-rata industri dimana menurut Kasmir (2015:159) sebesar 80%. Akan tetapi, pada tahun 2014 nilai *debt to equity ratio* diatas rata-rata industri yaitu sebesar 82,61%. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang akan dihadapi atau ditanggung oleh perusahaan.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan dapat dihitung dengan cara:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt (Total Utang Jangka Panjang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:159)

Tabel 19 Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
<i>Long Term Debt</i>	3.834.818.732	5,884,224,223	6,091,249,472	7,700,801,548

<i>Equity</i>	12.832.316.056	12.292.408.034	12.049.916.889	18.316.718.962
LTDtER	0,30 kali	0,48 kali	0,51 kali	0,42 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan *long term debt to equity ratio* selama tahun 2012-2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Tahun 2012 nilai *long term debt to equity ratio* adalah 0,30 menunjukkan setiap Rp 1,00 modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang sebesar Rp 0,30.
- b) Nilai *long term debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,18 kali menjadi 0,48 kali menunjukkan setiap Rp 1,00 modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang sebesar Rp 0,48.
- c) Tahun 2014 nilai *long term debt to equity ratio* juga mengalami kenaikan sebesar 0,03 kali menjadi 0,51 kali mendefinisikan jika setiap Rp 0,51 utang jangka panjang akan dijamin dengan Rp 1,00 modal sendiri.
- d) Nilai *long term debt to equity ratio* mulai menurun sebesar 0,09 kali menjadi 0,42 kali mengindikasikan setiap Rp 0,42 utang jangka panjang akan dijamin dengan Rp 1,00 modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas nilai *long term debt to equity* perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dari tahun 2012-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Namun, menandakan bahwa perusahaan mampu dalam membayar hutang (kewajiban) jangka panjangnya karena nilai LTDtER masih jauh berada di bawah rata-rata industri yaitu 10 kali menurut Kasmir (2015, 164). Karena semakin rendah nilai rasio tersebut maka semakin tinggi (baik) kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

4) *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap yang harus segera dibayar yaitu berupa bunga. Rasio ini membandingkan antara laba usaha (laba operasi) yang diperoleh dengan biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan dan dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest (Biaya Bunga)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:161)

Tabel 20 Perhitungan *Times Interest Earned* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
EBIT	895.864.056	421.031.692	137.062.724	701.438.522
<i>Interest</i>	234.500.820	60.660.045	126.552.132	246.021.355
TIE	3,8 kali	6,9 kali	1,1 kali	2,9 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan *times interest earned* selama tahun 2012-2015 perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. mengalami penurunan dan dalam kondisi tidak baik karena berada jauh di bawah rata-rata industri sebagaimana yang dijelaskan oleh Kasmir (2015:162) yaitu 10 kali. Semakin tinggi nilai rasio *times interest earned*, maka semakin baik perusahaan dalam membayar bunga pinjaman. Hal ini disebabkan karena laba usaha juga mengalami penurunan bahkan kerugian sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang bunga yang dapat mengalami kebangkrutan karena perusahaan juga mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

c. Rasio Aktivitas

1) *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Inventory turn over dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan persediaan dalam suatu periode. Berikut perhitungan rasio *inventory turn over*.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2015:161)

Tabel 21 Perhitungan *Inventory Turn Over* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Penjualan	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933	10.531.504.802
Persediaan	1.449.967.933	2.445.933.902	1.761.888.223	1.752.584.557
ITO	7,21 kali	4,62 kali	5,35 kali	6,01 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Perhitungan perputaran persediaan dari tabel 21 pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. mengalami fluktuasi periode 2012-2015. Tahun 2012 perolehan perputaran persediaan sebesar 7,21 kali menunjukkan setiap Rp 1,00 dari persediaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 7,21. Terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 2,59 kali menjadi 4,62 kali mendefinisikan setiap Rp 1,00 persediaan dapat menghasilkan penjualan Rp 4,62. Akan tetapi, mengalami kenaikan sebesar 0,73 kali menjadi 5,35 kali menjelaskan bahwa setiap Rp 1,00 persediaan dapat menghasilkan Rp 5,35 penjualan. Tahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 0,66 kali menjadi 6,01 kali menunjukkan setiap Rp 1,00 dari persediaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 6,01.

Jika rata-rata industri sebesar 20 kali menurut Kasmir (2015:181) maka perolehan persediaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. tidak dalam kondisi baik karena berada jauh dibawah rata-rata industri.

2) *Fixed Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed assets turn over yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan aktiva tetapnya dengan baik atau belum dalam suatu periode. *Fixed assets turn over* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Fixed Assets (Aktiva Tetap)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:184)

Tabel 22 Perhitungan *Fixed Assets Turn Over* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Penjualan	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933	10.531.504.802
Aktiva Tetap	4.663.449.270	6.700.155.560	8.699.660.101	12.267.804.244
FATO	2,2 kali	1,7 kali	1,1 kali	0,85 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Perolehan *fixed assets turn over* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tabel 22 selama tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Tahun 2012 nilai *fixed assets turn over* adalah 2,2 kali menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,2 penjualan. Mengalami penurunan tahun 2013 sebesar 0,5 kali menjadi 1,7 kali mendefinisikan setiap Rp 1,00 aktiva tetap menghasilkan Rp 1,7 penjualan. Tahun 2014-2015 juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,6 kali dan 0,25 kali menjadi 1,1 kali dan 0,85 kali menunjukkan setiap Rp 1,00 aktiva tetap menghasilkan masing-masing Rp 1,1 dan Rp 0,85 penjualan. Standar rata-rata industri pada rasio *fixed assets turn over* sebanyak 5 kali dalam setahun (Kasmir, 2015:185). Dari hasil perhitungan, mengindikasikan perputaran aktiva tetap PT. Aneka tambang (Persero) Tbk. belum optimal karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini dapat dilihat perolehan nilai perputaran aktiva

tetap yang terus menurun setiap tahunnya yang disebabkan naik turunnya nilai penjualan yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2012-2015.

3) *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)

Total assets turn over adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur keseluruhan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan berapa perolehan penjualan perusahaan sehingga dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Sumber: Kasmir (2015:186)

Tabel 23 Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Penjualan	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933	10.531.504.802
Total Aktiva	19.708.540.946	22.032.143.890	22.004.083.680	30.356.850.890
TATO	0,5 kali	0,5 kali	0,43 kali	0,35 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Tabel 23 menjelaskan perolehan perputaran total aktiva perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2012-2015. Nilai perputaran total aktiva tahun 2012 dan 2013 adalah 0,5 kali menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,5 penjualan. Tahun 2014-2015 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,07 kali dan 0,08 kali menjadi 0,43 kali dan 0,35 kali. Menunjukkan masing-masing setiap Rp 1,00 dari total aktiva dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,43 dan Rp 0,35. Perolehan nilai perputaran total aktiva masih berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 2 kali (Kasmir, 2015:186) sehingga hal ini menunjukkan perusahaan belum cukup baik dalam mengelola total aktiva.

d. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan perbandingan antara laba kotor (*gross profit*) dengan penjualan bersih. Rasio ini dapat mengetahui berapa besar persentase keuntungan yang akan diperoleh terhadap barang produksi yang dijual oleh perusahaan. Margin laba kotor dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:199)

Tabel 24 Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
Penjualan	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933	10.531.504.802
HPP	8.427.157.554	9.682.520.825	8.627.269.773	10.336.364.157
GPM	19,36%	14,30 %	8,42%	1,85%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, angka margin laba kotor selama tahun 2012-2015 pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. tidak dalam keadaan baik karena terus mengalami penurunan dan berada jauh di bawah rata-rata industri sebagaimana menurut Kasmir (2015:200) yaitu 30% sehingga perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan. Perolehan *gross profit margin* pada tahun 2012 sebesar 19,36% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,1936. Hal ini disebabkan karena biaya pokok penjualan yang tidak stabil atau kebijakan penetapan harga produksi perusahaan yang rendah (murah) sehingga hasil penjualan yang diperoleh perusahaan juga rendah. Semakin tinggi nilai *gross profit margin*

semakin baik operasional perusahaan karena menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih kecil daripada dengan penjualan.

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan sejauh mana dapat menghasilkan laba bersih. Margin laba bersih dapat dihitung dengan cara:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:200)

Tabel 25 Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
EAT	2.993.115.731	409.947.369	(743.529.593)	(1.440.852.896)
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933	10.531.504.802
NPM	28,64%	3,63 %	(7,9%)	(13,7%)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* selama tahun 2012-2015 perusahaan PT. Antam (Persero) Tbk. menunjukkan margin laba bersih berada dalam kondisi baik pada tahun 2012 sebesar 28,64% karena berada diatas rata rata industri yaitu 20% (Kasmir, 2015:201). Nilai *net profit margin* tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 pada tahun 2012-2015 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih masing-masing sebesar Rp 0,2864, Rp 0,363, (Rp 0,79), (Rp 0,137). Sedangkan tahun 2013-2015 nilai margin laba bersih tidak dalam kondisi baik bahkan perusahaan juga mengalami kerugian pada tahun 2014 dan 2015 disebabkan karena penghasilan (beban) lain-lain yang menurun sehingga laba bersih yang dihasilkan juga ikut menurun bahkan perusahaan tidak

membayar beban bunga sehingga perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar terutama pada tahun 2014 dan 2015. Jika hal ini tidak diantisipasi perusahaan akan terus mengalami kerugian sehingga diperlukan pengambilan keputusan yang tepat.

3) *Return On Investment (Hasil Pengembalian Investasi)*

Return on invesment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:202)

Tabel 26 Perhitungan *Return on Invesment* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
EAT	2.993.115.731	409.947.369	(743.529.593)	(1.440.852.896)
<i>Total Assets</i>	19.708.540.946	22.032.143.890	22.004.083.680	30.356.850.890
ROI	15,19%	1,86%	(3,38%)	(4,75%)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. pada tahun 2012-2015 menghasilkan tingkat laba bersih masing-masing sebesar 15,19%, 1,86%, (3,38%) dan (4,75%) dari total aktiva. Nilai *return on invesment* perushaaan ini, terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 bahkan mengalami kerugian pada tahun 2014-2015 dimana berada jauh dibawah standar industri yaitu sebesar 30% (Kasmir, 2015:203). Penurunan nilai ini disebabkan perubahan pada total aset yang semakin bertambah setiap tahunnya tetapi tidak diimbangi dengan laba yang semakin tinggi dari semakin bertambahnya total aset perusahaan bahkan laba perusahaan cenderung

menurun setiap tahun dan mengalami kerugian. Semakin rendah nilai *return on investment*, semakin kurang baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

4) *Return On Equity* (Hasil Pengembalian Ekuitas)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih setelah pajak) dengan modal sendiri. Pemegang saham tentunya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax and Interest (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:204)

Tabel 27 Perhitungan *Return on Equity* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Keterangan	2012	2013	2014	2015
EAT	2.993.115.731	409.947.369	(743.529.593)	(1.440.852.896)
Ekuitas	12.832.316.056	12.292.408.034	12.049.916.889	18.316.718.962
ROE	23,32%	3,33%	(6,17%)	(7,87%)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Dari perhitungan diatas, ROE perusahaan PT Antam Tbk. pada tahun 2012-2015 terus mengalami penurunan. Tahun 2012 nilai ROE sebesar 23,32% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 ekuitas akan menghasilkan keuntungan (laba bersih) sebesar Rp 0,2332. Tahun 2013 nilai ROE menurun 19,99% menjadi 3,33% yang mendefinisikan setiap Rp 1,00 ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,333. Pada tahun 2014-2015 nilai ROE sebesar (6,17%) dan (7,87%) menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 ekuitas mengalami rugi sebesar

(Rp 0,617) dan (Rp 0,787). Hal ini menunjukkan nilai ROE tidak dalam keadaan baik karena berada dibawah rata –rata industri yaitu sebesar 40% (Kasmir, 2015:205).

Nilai *return on equity* perusahaan PT. Antam Tbk. mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012-2015 dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan terus mengalami penurunan secara *signifikan*. Bahkan mengalami kerugian pada tahun 2014 dan 2015 yang disebabkan oleh meningkatnya nilai harga pokok penjualan dari tahun 2012-2015 dan besarnya nilai beban usaha tahun 2014 dan 2015 daripada laba kotor yang diperoleh perusahaan. Di samping itu, nilai ekuitas (modal) perusahaan yang fluktuatif akibat menurunnya saldo laba dan nilai pendapatan yang berubah dari tahun 2012-2015. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba secara maksimal sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan oleh PT. Antam Tbk. kurang baik.

Hasil perhitungan analisis rasio keuangan secara keseluruhan pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2012-2015 dapat dilihat pada tabel 28 sebagai berikut.

Tabel 28 Hasil Analisis Rasio Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2012-2015

Keterangan	Tahun				Rata-rata	Standar Industri
	2012	2013	2014	2015		
Likuiditas						
<i>Current ratio</i>	251,42%	183,64%	164,20%	259,32%	214,65%	Min 200%
<i>Quick ratio</i>	203,8%	120,2%	118,6%	218,9%	165,38%	Min 150%
<i>Cash ratio</i>	127,20%	72,43%	67,80%	186,35%	113,45%	Min 50%
Solvabilitas						
<i>Debt ratio</i>	34,89%	44,21%	45,24%	39,66%	41%	Max 35%
<i>Debt equity ratio</i>	53,59%	79,23%	82,61%	65,73%	70,29%	Max 80%

LTDtER	0,30 kali	0,48 kali	0,51 kali	0,42 kali	0,43 kali	Max 10 kali
TIE	3,8 kali	6,9 kali	1,1 kali	2,9 kali	3,68 kali	Min 10 kali
Aktivitas						
ITO	7,21 kali	4,62 kali	5,35 kali	6,01 kali	5,80 kali	Min 20 kali
FATO	2,2 kali	1,7 kali	1,1 kali	0,85 kali	1,46 kali	Min 5 kali
TATO	0,5 kali	0,5 kali	0,43 kali	0,35 kali	0,45 kali	Min 2 kali
Profitabilitas						
GPM	19,36%	14,30 %	8,42%	1,85%	10,98%	Min 30%
NPM	28,64%	3,63 %	(7,9%)	(13,7%)	2,67%	Min 20%
ROI	15,19%	1,86%	(3,38%)	(4,75%)	2,23%	Min 30%
ROE	23,32%	3,33%	(6,17%)	(7,87%)	3,15%	Min 40%

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil kinerja perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. berdasarkan analisis rasio keuangan pada tabel 28 jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2012-2015 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi sangat baik. Dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing rasio yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang berada diatas rata-rata standar industri, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya. Jika pada tingkat rasio solvabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, hal ini dikarenakan tingginya nilai dari *debt ratio* (rasio utang) sebesar 41% diatas rata-rata industri yaitu sebesar 35% dan nilai rata-rata dari TIE sebesar 3,68 kali yang berada dibawah standar industri yaitu 10 kali. Menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajibannya sehingga nilai bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi.

Apabila kinerja keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dilihat pada tingkat rasio aktivitas tidak dalam kondisi baik. Hal ini terjadi karena adanya nilai rata-rata dari *inventory turn over*, *fixed asset turn over* dan *turn asset turn over* masing-masing sebesar 5,80 kali, 1,46 kali dan 0,45 kali yang berada jauh pada nilai rata-rata industri yaitu masing-masing sebesar 20 kali, 5

kali dan 2 kali sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan seluruh aktiva maupun aktiva tetapnya. Selain itu, tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. juga mengalami kondisi tidak baik. Disebabkan karena nilai rata-rata dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* masing-masing sebesar 10,98%, 2,67%, 2,23% dan 3,15% yang berada dibawah standar industri masing-masing sebesar 30%, 20%, 30% dan 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung perusahaan sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan juga kurang maksimal.

2. Analisis Rasio Keuangan Pada Aspek Keuangan Sesuai Dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

a. *Return on Investment* (Imbalan Investasi)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Sumber: SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Berikut ini hasil perhitungan *capital employed* PT Antam Tbk. yang disajikan pada tabel 29, yaitu:

Tabel 29 Perhitungan *Capital Employed* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Total Aset (1)	Aset Tetap Dalam Pelaksanaan (2)	Capital Employed (1)-(2)
2011	15.201.235.077	659.083.153	14.542.151.924
2012	19.708.540.946	1.817.568.651	17.890.972.295
2013	22.032.143.890	3.556.836.039	18.475.307.851
2014	22.004.083.680	5.457.194.223	16.546.889.457
2015	30.356.850.890	7.098.788.961	23.258.061.929

Sumber: Laporan Keuangan PT Antam Tbk. (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan *capital employed* pada tabel 29 pada tahun 2012-2015 mengalami fluktuatif mengikuti nilai jumlah aset dan aset tetap dalam penyelesaian yang tidak stabil sehingga selanjutnya dilakukan perhitungan ROI sebagai berikut:

Tabel 30 Perhitungan ROI PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	EBIT (1)	Penyusutan (2)	Capital Employed (3)	ROI $\frac{(1)+(2)}{(3)} \times 100\%$
2012	895.864.056	578.771.683	17.890.972.295	8,24%
2013	421.031.692	681.732.241	18.475.307.851	6,0%
2014	(137.062.724)	742.961.217	16.546.889.457	3,7%
2015	(701.438.522)	706.761.281	23.258.061.929	0,023%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk. (Data diolah, 2016)

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. pada tahun 2012-2015 menghasilkan ROI (imbalan investasi) masing-masing sebesar 8,24%, 6,0%, 3,7% dan 0,023% yang menunjukkan setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba kotor masing-masing sebesar 0,0824, 0,06, 0,037 dan 0,00023. Nilai *return on invesment* perusahaan ini terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2015 yang disebabkan penurunan pada jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahun 2012-2013 bahkan mengalami kerugian pada tahun 2014-2015 dan perubahan nilai penyusutan serta *capital employed*. Semakin rendah nilai ROI, semakin

kurang baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba sebelum bunga dan pajak) atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. Collection Periods (CP)

Collection periods merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang digunakan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dengan satuan hari dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Hasil perhitungan *collection periods* PT. Antam Tbk dapat dilihat pada tabel 31, sebagai berikut:

Tabel 31 Perhitungan *Collection Periods* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Piutang Usaha (1)	Pendapatan Usaha (2)	<i>Collection Periods</i> (1):(2) x 365 hari
2011	1.247.342.620	10.346.433.404	44,00 hari
2012	1.722.426.366	10.449.885.512	60,16 hari
2013	1.152.686.688	11.298.321.506	37,24 hari
2014	1.067.620.272	9.420.630.933	41,36 hari
2015	448.012.221	10.531.504.802	15,53 hari

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Perhitungan pada tabel 31 diatas menunjukkan bahwa *collection periods* pada PT. Antam Tbk. mengalami penurunan dan peningkatan tahun 2012-2015. Tahun 2012 CP yang diperoleh perusahaan sebesar 60,16 hari menunjukkan penagihan piutang oleh perusahaan dilakukan setiap 60,16 hari dalam 365 hari. *Collection periods* mengalami penurunan tahun 2013 sebesar 22,92 hari menjadi 37,24 hari dan mengalami kenaikan tahun 2014 sebesar 4,12 hari menjadi 41,36 hari. Akan tetapi, tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 25,83 hari

menjadi 15,53 hari. Penurunan nilai *collection periods* tahun 2013 dan 2015 disebabkan penurunan nilai piutang dan naik turunnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

Selanjutnya untuk menentukan bobot skor *collection periods* diperlukan perhitungan perbaikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada tahun berikutnya terjadi perbaikan pada *collection periods* yang mengindikasikan bahwa semakin cepat kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Jika perhitungan perbaikan telah dilakukan, maka akan dipilih bobot skor yang paling tinggi diantara hasil *collection periods* dengan perhitungan perbaikan hari pada *collection periods*. Berikut ini hasil perbaikan hari pada *collection periods* tabel 32 perusahaan PT. Antam Tbk.

Tabel 32 Perbaikan *Collection Periods* PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	<i>Collection Periods</i>	Perbaikan	Skor CP	Skor Perbaikan
2011	44,00 hari	-	-	-
2012	60,16 hari	-	4,5	-
2013	37,24 hari	22,92 hari	5	3,5
2014	41,36 hari	-	5	-
2015	15,53 hari	25,83 hari	5	4

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Berdasarkan pada tabel 32 diatas, pada tahun 2012 *collection periods* tidak mengalami perbaikan karena adanya peningkatan sebesar 16,16 hari sehingga skor yang digunakan adalah skor *collection periods* sebesar 4,5. Tahun 2013 terjadi perbaikan hari karena *collection periods* menurun 22,92 hari, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang semakin cepat. Perolehan skor *collection periods* tahun 2013 sebesar 5 lebih besar daripada skor perbaikan sebesar 3,5 sehingga skor yang digunakan adalah skor

collection periods. Tahun 2014 tidak terjadi perbaikan karena jumlah *collection periods* meningkat sebesar 4,12 dan skor yang digunakan *collection periods* sebesar 5. Akan tetapi, tahun 2015 kembali mengalami penurunan hari pada *collection periods* sebesar 25,83 hari sehingga terjadi perbaikan hari dengan skor perbaikan sebesar 4 yang lebih kecil daripada skor *collection periods* sebesar 5. Untuk itu, skor yang digunakan tahun 2015 adalah skor *collection periods* karena lebih besar dari nilai skor perbaikan.

c. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa hari persediaan barang berputar dalam suatu periode atau berapa lama persediaan tersimpan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Berikut ini perhitungan perputaran persediaan PT. Antam Tbk dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33 Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Persediaan (1)	Pendapatan Usaha (2)	PP (1):(2) x 365 hari
2011	1.687.897.283	10.346.433.404	59,55 hari
2012	1.449.967.933	10.449.885.512	50,65 hari
2013	2.445.933.902	11.298.321.506	79,02 hari
2014	1.761.888.223	9.420.630.933	68,26 hari
2015	1.752.584.557	10.531.504.802	60,74 hari

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Perputaran persediaan PT. Antam Tbk. pada tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 perputaran persediaan diperoleh PT. Antam Tbk. sebesar 50,65 hari dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 28,37 hari menjadi 79,02 hari. Tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan masing-masing sebesar 10,76 hari dan 7,52 hari menjadi 68,26 hari dan 60,74 hari. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2013 dikarenakan nilai persediaan dan pendapatan usaha yang juga ikut naik dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, tahun 2014 dan 2015 persediaan menurun sehingga perputaran persediaan ikut menurun. Selain itu, nilai pendapatan usaha pada tahun 2014 menurun meskipun pendapatan usaha tahun 2015 naik.

Bobot skor perputaran persediaan memerlukan perhitungan perbaikan karena untuk mengetahui apakah pada tahun yang akan datang terjadi perbaikan hari pada perputaran persediaan yang nantinya akan dipilih nilai bobot skor yang paling tinggi. Berikut adalah perhitungan perbaikan perputaran persediaan perusahaan PT. Antam Tbk.

Tabel 34 Perbaikan Perputaran Persediaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Perputaran Persediaan	Perbaikan	Skor PP	Skor Perbaikan
2011	59,55 hari	-	-	-
2012	50,65 hari	8,9 hari	5	1,8
2013	79,02 hari	-	4,5	-
2014	68,26 hari	10,76 hari	4,5	2,4
2015	60,74 hari	7,52 hari	4,5	1,8

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Tahun 2012 pada tabel 34 terjadi perbaikan hari pada perputaran persediaan karena adanya penurunan hari yaitu 8,9 hari. Nilai skor perputaran persediaan tahun 2012 sebesar 5 lebih tinggi dari nilai skor perbaikan yaitu 1,8

sehingga yang digunakan adalah nilai skor perputaran persediaan. Tahun 2013 mengalami perbaikan hari karena nilai perputaran persediaan meningkat sebesar 28,37 hari sehingga yang digunakan adalah skor perputaran persediaan yaitu 4,5. Nilai perputaran persediaan tahun 2014 menurun sehingga terjadi perbaikan hari dengan nilai skor perputaran persediaan sebesar 4,5. Sedangkan nilai skor perbaikan pada perputaran persediaan adalah 2,4 sehingga yang digunakan adalah skor perputaran persediaan. Tahun 2015 juga mengalami penurunan dan terjadi perbaikan hari dengan nilai skor perbaikan 1,8. Akan tetapi, pada tahun 2015 nilai skor perputaran persediaan sebesar 4,5. Oleh karena itu, yang digunakan adalah nilai skor perputaran persediaan karena lebih besar daripada nilai skor perbaikan.

d. *Total Asset Turn Over*

Total assets turn over adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur keseluruhan aktiva yang dimilikinya dan mengukur berapa perolehan pendapatan perusahaan sehingga dapat dihitung dengan cara:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Perhitungan TATO pada PT. Antam Tbk. dapat dilihat pada tabel 34 sebagai berikut.

Tabel 35 Perhitungan TATO PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Pendapatan (1)	Capital Employed (2)	TATO (1):(2) x 100%
2011	10.346.433.404	14.542.151.924	71,15%
2012	10.449.885.512	17.890.972.295	58,41%
2013	11.298.321.506	18.475.307.851	61,15%
2014	9.420.630.933	16.546.889.457	56,93%
2015	10.531.504.802	23.258.061.929	45,28%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Perolehan TATO perusahaan PT. Antam Tbk. pada tabel 35 mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2012-2015. Hasil TATO tahun 2012 sebesar 58,41% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,5841 pendapatan. Menurun pada tahun 2013-2015 masing-masing sebesar 2,74%, 4,22%, 11,65% menjadi 61,15%, 56,93% dan 45,28%. Terjadinya peningkatan TATO pada tahun 2013 dikarenakan nilai total aktiva dan pendapatan usaha mengalami peningkatan. Tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan TATO karena peningkatan nilai aktiva tetapi nilai pendapatan yang menurun pada tahun 2014 meskipun tahun 2015 sedikit mengalami peningkatan.

Penentuan bobot skor TATO untuk penilaian pada aspek keuangan diperlukan perhitungan perbaikan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada tahun berikutnya terjadi perbaikan pada nilai TATO yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan pendapatan. Hasil perhitungan perbaikan dan skor TATO akan dipilih bobot yang paling tinggi. Berikut perbaikan TATO pada tabel 36 perusahaan PT. Antam Tbk.

Tabel 36 Perbaikan TATO PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	TATO	Perbaikan	Skor TATO	Skor Perbaikan
2011	71,15%	-	-	-
2012	58,41%	12,74%	2,5	4
2013	61,15%	-	3	-
2014	56,93%	4,22%	2,5	3
2015	45,28%	11,65%	2,5	4

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Perbaikan TATO pada tabel 36 tahun 2012 terjadi perbaikan karena mengalami penurunan sebesar 12,74% dengan nilai skor perbaikan sebesar 4 lebih

tinggi nilai skor TATO sebesar 2,5 sehingga yang digunakan adalah skor perbaikan. Tahun 2013 tidak terjadi perbaikan karena nilai TATO meningkat sebesar 2,74% dan skor yang digunakan skor TATO yaitu 3. TATO mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4,22% sehingga terjadi perbaikan dengan skor 3 dan tidak menggunakan skor TATO karena lebih rendah daripada nilai skor perbaikan. Tahun 2015 kembali terjadi perbaikan pada TATO karena mengalami penurunan sebesar 11,65% dengan nilai skor TATO sebesar 2,5 sedangkan nilai skor perbaikan sebesar 4, maka yang digunakan adalah nilai skor perbaikan.

e. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Total modal sendiri terhadap total aset adalah rasio yang digunakan perusahaan dengan membandingkan antara modal sendiri dengan aktiva yang dimiliki perusahaan dan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : SK Menteri BUMN No: KEP 100/MBU/2002

Perhitungan TMS terhadap TA PT. Antam Tbk. disajikan pada tabel 36 sebagai berikut.

Tabel 37 Perhitungan TMS terhadap TA PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2012-2015

Tahun	Modal Sendiri (1)	Total Aset (2)	TMS thd TA (1):(2) x 100%
2012	12.832.316.056	19.708.540.946	65,11%
2013	12.292.408.034	22.032.143.890	55,79%
2014	12.049.916.889	22.004.083.680	54,76%
2015	18.316.718.962	30.356.850.890	60,34%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Antam Tbk (Data diolah, 2016)

Hasil perhitungan TMS terhadap TA selama tahun 2012-2015 pada tabel 37 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2012 nilai TMS terhadap

TA adalah 65,11% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva dijamin dengan Rp 0,6511 modal sendiri. TMS terhadap TA mengalami penurunan tahun 2013 sebesar 9,32% menjadi 55,79% menunjukkan setiap Rp 1,00 aktiva dijamin Rp 0,5579 modal sendiri. Tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 1,03% menjadi 54,76% menunjukkan setiap Rp 1,00 aktiva akan dijamin dengan modal sendiri Rp 0,5476. Akan tetapi, tahun 2015 TMS terhadap TA mengalami peningkatan sebesar 5,58% menjadi 60,34% bahwa setiap Rp 1,00 aktiva dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0,6034.

Tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan pada TMS terhadap TA dikarenakan jumlah modal dan aktiva yang menurun. Terjadinya peningkatan TMS terhadap TA tahun 2015 dikarenakan adanya kenaikan nilai modal dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

**f. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-
2015**

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan PT. Antam Tbk. terutama pada aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2015 yang merupakan salah satu BUMN bergerak dalam bidang non infrastruktur. BUMN non infrastuktur pada aspek keuangan memiliki bobot sebesar 70. Berikut penilaian kesehatan PT. Antam Tbk. menurut SK Menteri BUMN pada tabel 38.

**Tabel 38 Penilaian Aspek Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Tahun 2012				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	23,32%	$15 < \text{ROE}$	20	20
ROI	8,24%	$7 < \text{ROI} \leq 9$	9	15
Cash Ratio	127,20 %	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	251,42%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	60,16 hari	$60 < x \leq 90$	4,5	5
Perputaran Persediaan	50,65 hari	$x \leq 60$	5	5
TATO	12,74%	$10 < x \leq 30$	4	5
TMS terhadap TA	65,11%	$60 \leq x < 70$	8	10
Total Skor			60,5	70
Tahun 2013				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	3,33%	$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	5,5	20
ROI	6,0%	$5 < \text{ROI} \leq 7$	5	15
Cash Ratio	72,43%	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	183,64%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	37,24 hari	$x \leq 60$	5	5
Perputaran Persediaan	79,02 hari	$60 < x \leq 90$	4,5	5
TATO	61,15%	$60 < x \leq 75$	3	5
TMS terhadap TA	55,79%	$50 \leq x < 60$	8,5	10
Total Skor			41,5	70
Tahun 2014				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	(6,17%)	$\text{ROE} < 0$	0	20
ROI	3,7%	$3 < \text{ROI} \leq 5$	4	15
Cash Ratio	67,80%	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	164,20%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	41,36 hari	$x \leq 60$	5	5
Perputaran Persediaan	68,26 hari	$60 < x \leq 90$	4,5	5
TATO	4,22%	$0 < x \leq 5$	3	5
TMS terhadap TA	54,76%	$50 \leq x < 60$	8,5	10
Total Skor			35	70
Tahun 2015				
Indikator	Hasil	Interval	Skor (Non Infra)	Bobot
ROE	(7,87%)	$\text{ROE} < 0$	0	20
ROI	0,023%	$0 < \text{ROI} \leq 1$	2	15
Cash Ratio	186,35%	$x \geq 35$	5	5
Current Ratio	259,32%	$125 \leq x$	5	5
Collection Periods	15,53 hari	$x \leq 60$	5	5

Perputaran Persediaan	60,74 hari	$60 < x \leq 90$	4,5	5
TATO	11,65%	$10 < x \leq 15$	4	5
TMS terhadap TA	60,34%	$60 \leq x < 70$	8	10
Total Skor			33,5	70

Sumber: Data diolah, 2016

Penilaian aspek keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. pada tabel 38 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan selama tahun 2012-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai total skor secara keseluruhan selama periode tersebut. Tahun 2012 total skor yang dicapai adalah 60,5 disebabkan nilai skor indikator yang masih dibawah skor maksimal diantaranya ROI, *collection periods*, TATO dan skor TMS terhadap TA. Namun diantara indikator tersebut hanya nilai ROI yang berada jauh dari skor maksimal sebesar 15 karena mendapat nilai skor 9. Hal ini disebabkan laba usaha yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 bahkan mengalami kerugian tahun 2014 dan 2015.

Tahun 2013 penilaian pada aspek keuangan menurun dan perusahaan memperoleh total skor sebesar 41,5. Hal ini disebabkan karena nilai ROE dan ROI yang didapat mengalami penurunan sehingga total skor yang didapat masing-masing 5,5 dan 5 dari skor maksimal masing-masing 20 dan 15. Penurunan yang terjadi pada ROE sebesar 19,99% menjadi 3,32% dibanding tahun 2012 disebabkan laba yang diperoleh perusahaan menurun. Selain itu, tingginya nilai beban pokok penjualan menyebabkan perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga juga mempengaruhi menurunnya nilai ROI. Di samping itu, nilai rasio perputaran persediaan, TATO dan TMS terhadap TA juga mendapat skor kurang maksimal karena juga mengalami penurunan.

Terjadi penurunan skor pada tahun 2014 menjadi 35 dalam penilaian aspek keuangan dikarenakan nilai rasio ROE dan ROI ikut menurun. Perusahaan mendapatkan nilai skor ROE sebesar 0 karena perusahaan mengalami kerugian. Hal ini disebabkan tingginya nilai beban usaha daripada laba usaha yang diperoleh perusahaan sehingga juga berdampak pada rasio ROI. ROI menurun sebesar 2,3 dibandingkan dengan tahun 2013 menjadi 3,7 sehingga memperoleh skor 4. Di samping itu, nilai TATO juga masih berada dibawah skor maksimal 5 yang hanya memperoleh skor 3. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan menurun pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013.

Total skor tahun 2015 kembali mengalami penurunan skor dari tahun 2014 yaitu sebesar 33,5. Penurunan terjadi adanya nilai ROE yang berskor 0 dan nilai ROI sebesar 2. Perusahaan mendapatkan ROE 0 disebabkan mengalami kerugian sebesar Rp 1.440.852.896,00 akibat tingginya beban usaha yang harus ditanggung. Nilai ROI menurun dari tahun 2014 menjadi 2 dikarenakan laba usaha yang diperoleh perusahaan terjadi kerugian sebesar Rp 564.375.798,00 menjadi Rp 701.438.522. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Antam dalam memperoleh keuntungan (laba) tidak maksimal sehingga manajemen perlu melakukan pengambilan keputusan untuk mengevaluasi kinerja pada aspek keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kinerja pada aspek keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2012-2015, maka untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan agar sesuai dengan aturan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menurut Sutrisno

(2007,34) adalah aspek keuangan dibuat ekuivalennya. Hasil akhir kategori kesehatan dapat diperoleh dengan cara membagi total skor dari hasil penilaian aspek keuangan dengan 70%. Selanjutnya kinerja aspek keuangan yang telah ekuivalen dapat dilakukan penilaian dengan kategori tingkat kesehatan yang disajikan pada tabel 39 berikut.

Tabel 39 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tahun	Total Skor (1)	Bobot (2)	Total Skor (1): $\frac{(2)}{100}$	Interval	Kategori	Predikat
2012	60,5	70	86,43	$80 < TS \leq 95$	AA	Sehat
2013	41,5	70	59,29	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2014	35	70	50	$40 < TS \leq 50$	BB	Kurang Sehat
2015	33,5	70	47,86	$40 < TS \leq 50$	BB	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah, 2016

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan PT Aneka Tambang pada tabel 39 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2012 perusahaan mendapat total skor sebesar 86,43 dengan interval $80 < TS \leq 95$ sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat. Mengalami penurunan total skor pada tahun 2013 sebesar 27,14 menjadi 59,29 dan masuk dalam interval $50 < TS \leq 65$ menyebabkan perusahaan termasuk dalam predikat kurang sehat. Tahun 2014 hingga 2015 juga terus mengalami penurunan dengan total skor masing-masing sebesar 50 dan 47,86 dan masuk dalam interval $40 < TS \leq 50$ sehingga perusahaan tetap mendapat predikat kurang sehat dalam penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan.

Penurunan pada tingkat kesehatan perusahaan tahun 2012-2015 terjadi karena adanya perubahan nilai rasio tiap tahunnya sehingga mempengaruhi nilai interval

yang merubah skor penilaian. Rasio yang mempengaruhi perubahan pada skor penilaian tingkat kesehatan perusahaan diantaranya adalah ROE, ROI, TATO dan rasio TMS terhadap TA.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. berdasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca posisi keuangan dan laba rugi pada periode 2012-2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. berdasarkan dari analisis rasio keuangan, antara lain:
 - a. Dilihat dari tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2012-2015 diketahui dalam kondisi sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata dari *current ratio* sebesar 214,65% dengan standar industri 200%. Rata-rata nilai *quick ratio* sebesar 165,38% yang memiliki standar industri 150% dan juga *cash ratio* yang berada diatas standar industri sebesar 50% karena memiliki nilai rata-rata sebesar 113,45% Oleh karena itu, menunjukkan perusahaan masih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
 - b. Apabila dilihat dari tingkat rasio solvabilitas pada periode 2012-2015 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan oleh nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 41% diatas rata-rata industri sebesar 35%. Selain itu, nilai rata-rata TIE sebesar 3,68 kali yang berada dibawah standar industri yaitu sebesar 10 kali. Mengindikasikan bahwa resiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sehingga dapat menghilangkan kepercayaan dari investor.

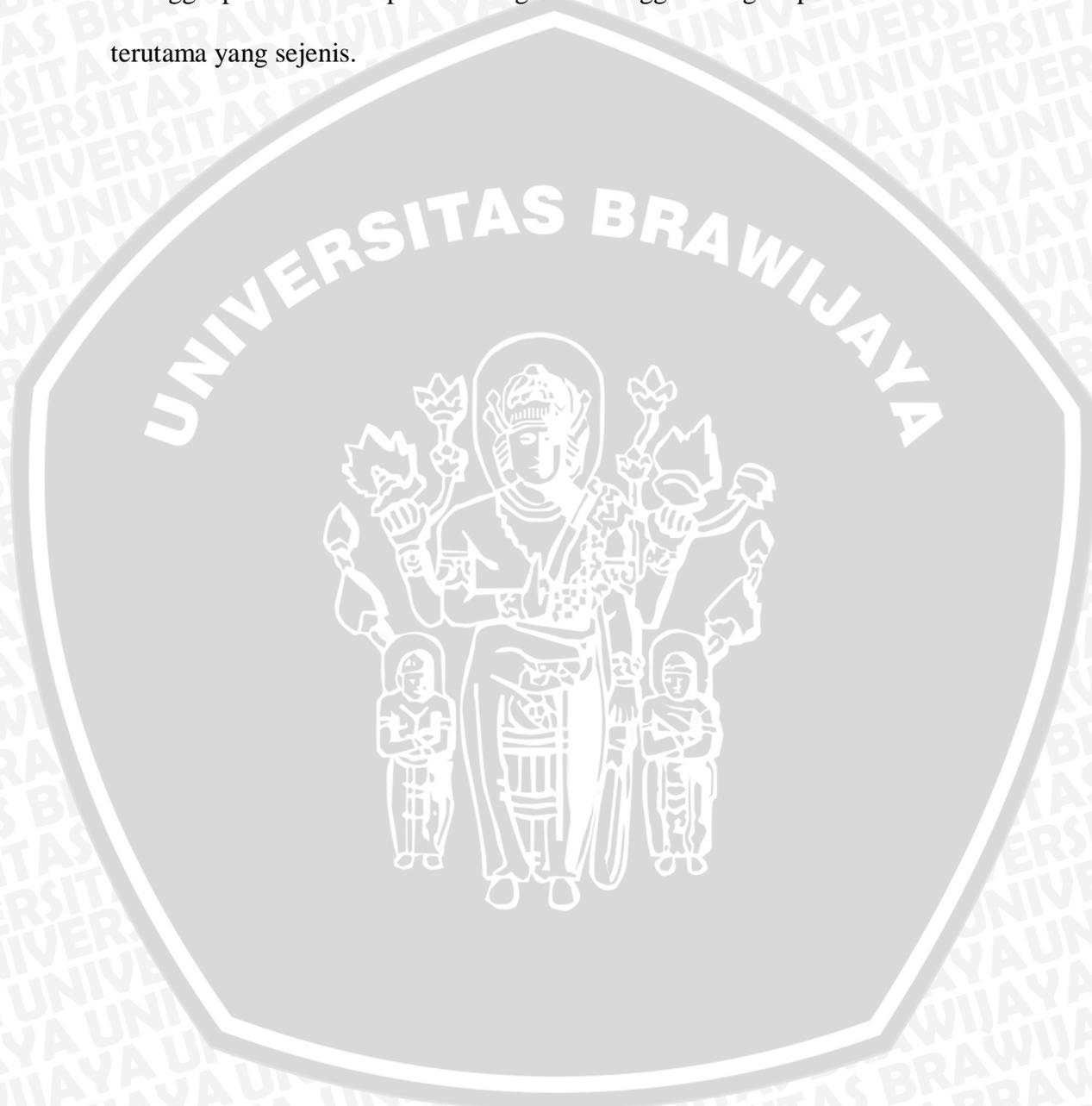
- c. Hasil pengukuran kinerja keuangan jika dilihat dari rasio aktivitas perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dalam kondisi tidak baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata *inventory turn over*, *fixed asset turn over* dan *turn asset turn over* masing-masing sebesar 5,80 kali, 1,46 kali dan 0,45 kali yang berada jauh pada nilai rata-rata industri yaitu masing-masing sebesar 20 kali, 5 kali dan 2 kali. Menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan aktiva maupun aktiva tetapnya.
 - d. Jika dilihat dari tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. mengalami kondisi tidak baik. Disebabkan karena nilai rata-rata dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* masing-masing sebesar 10,98%, 2,67%, 2,23% dan 3,15% yang berada dibawah standar industri masing-masing sebesar 30%, 20%, 30% dan 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan tingginya biaya pokok penjualan yang ditanggung sehingga laba (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal.
2. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. periode 2012 mendapatkan predikat sehat. Namun pada tahun 2013-2015 memperoleh predikat kurang sehat. Hal ini dikarenakan total skor yang dihasilkan mengalami penurunan akibat perubahan pada nilai rasio tiap tahunnya sehingga mempengaruhi nilai interval yang dapat merubah skor penilaian.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan dalam memperbaiki kinerja keuangan ke depannya sebagai berikut:

1. Perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. sebaiknya dapat mengurangi modal dari pinjaman dan lebih meningkatkan dalam penambahan modal sendiri agar resiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya bunga yang ditanggung perusahaan juga tidak semakin besar. Selain itu, dapat menambah kepercayaan dari investor untuk kembali menanamkan modalnya jika nilai kewajiban (hutang) perusahaan rendah.
2. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dalam memperbaiki rasio aktivitasnya sebaiknya dengan cara meningkatkan *inventory turn over*, *fixed assets turn over* dan *total assets turn over* yaitu dengan mengelola aktiva dan aktiva tetap yang dimilikinya secara optimal. Selain itu, meningkatkan penjualan dengan mengefektifkan pengelolaan persediaan agar proses produksi dan kegiatan perusahaan yang lainnya tidak terhambat sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal.
3. Menurunnya profitabilitas pada perusahaan sebaiknya perlu mengurangi beban usaha pada bidang produksi dengan mengevaluasi dan menetapkan kebijakan baru oleh manajemen sehingga harga pokok penjualan dapat ditekan.

4. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan pada kinerja keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat sehingga perusahaan dapat bersaing lebih unggul dengan perusahaan lain terutama yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martono dan Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Edisi Ketiga Belas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES Indonesia
- Soemarso.2006. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Kesebelas. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tampubolon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.

Weston, C. Fred & Thomas E. Copeland. 2007. *Manajemen Keuangan, Terjemahan oleh Jaka Wasana, Edisi Kesembilan, Jilid 1*. Jakarta : Binarupa Aksara.

Weygandt, Jerry, E. Kieso, Donald, dan D. Kimmel, Paul. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Dialihbahasakan oleh Desi Adhariani dan Vera Diyanti. Jakarta: Salemba Empat.

Winarni, F. & Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Yamit, Zulian. 2005. *Manajemen Keuangan (Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal)*. Ed. 1, Cet. Ke 3. Yogyakarta: EKONISIA

Referensi Internet

[http : //www.indonesia.go.id/bumn](http://www.indonesia.go.id/bumn), diakses tanggal 31 Maret 2015.

[http : //www.samahok.com/emiten/bumn-publik-bei](http://www.samahok.com/emiten/bumn-publik-bei), diakses tanggal 20 Oktober 2015.

Pasal 33 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, diakses tanggal 1 November 2015 pada www.itjen.depkes.go.id.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003, diakses 30 Oktober 2015 pada [http : //www.sjdih.depkeu.go.id](http://www.sjdih.depkeu.go.id).

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, diakses tanggal 23 November 2015 pada [http : //www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id).

Surat Peraturan BUMN Nomor: PER-03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, diakses tanggal 20 Oktober 2015 pada [http : //www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id).

Situs Resmi Bursa Efek Indonesia, diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pada [http : //www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

CURICULLUM VITAE

Data Diri

Nama : Fandi Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa : 115030207111061
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Malang, 9 Januari 1993
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. I.R Rais XIV RW 05 / RT 05 No. 21 Malang
No. HP : 087859179628
E-mail : Fandiwijaya09@gmail.com



Data Pendidikan Formal

1997 – 1999 TK Brawijaya Malang
1999 – 2005 SDN 3 Tanjungrejo Malang
2005 – 2008 SMPN 8 Malang
2008 – 2011 SMAN 2 Malang
2011 – 2017 S1 Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi
Bisnis Universitas Brawijaya

